

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH
TAMU MENGINAP DI HOTEL, DAN RATA-RATA LAMA
MENGINAP TAMU DI HOTEL TERHADAP
PENERIMAAN ASLI DAERAH (PAD)
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Melvin Aurida
NIM : 212105020011
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH
TAMU MENGINAP DI HOTEL, DAN RATA-RATA LAMA
MENGINAP TAMU DI HOTEL TERHADAP
PENERIMAAN ASLI DAERAH (PAD)
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Melvin Aurida
NIM : 212105020011
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH
TAMU MENGINAP DI HOTEL, DAN RATA-RATA LAMA
MENGINAP TAMU DI HOTEL TERHADAP
PENERIMAAN ASLI DAERAH (PAD)
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

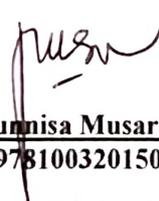
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:
Melvin Aurida
NIM : 212105020011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T, M.MT.
NIP. 197810032015032001

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH
TAMU MENGINAP DI HOTEL, DAN RATA-RATA LAMA
MENGINAP TAMU DI HOTEL TERHADAP
PENERIMAAN ASLI DAERAH (PAD)
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari:

Tanggal:

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahmudah, M.E.I.

NIP. 197507021998032002

Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc

NIP. 199510182022031004

Anggota:

1. Dr. Munir Is'adi, SE, M.Akun.

2. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T, M.MT

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001



MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلْوَلًا فَاَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رَزَقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk ayat 15)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 830.

PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis yakni Ayahanda Saeful Hidayat dan Ibunda Diana Nuriana. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan selalu mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan dalam meraih mimpi di masa depan. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
2. Kepada Nenek dan Alm. Kakek, orang tua kedua yang sangat sayang dan selalu mendoakan kesuksesan cucu-cucunya. Mereka memberikan dukungan, doa, dan cinta dalam setiap langkah perjalanan hidup ini. Semoga mereka merasa bangga dengan pencapaian ini.
3. Kepada Adikku tercinta, Najma Asyifa. Terimakasih atas semangat, doa, cinta, dan kebahagiaan yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi yang terbaik bagi dirimu, Adikku.
4. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Alwan Nawasi Ikramullah. Saya ingin mengucapkan terimakasih karena telah menjadi

bagian dari perjalanan hidup saya, yang dalam penulisan skripsi ini memberi kontribusi baik waktu, tenaga, dan materi. Terimakasih atas partisipasinya dalam doa, dukungan, dorongan, dan motivasi penulis untuk pantang menyerah. Semoga dalam segala hal yang kita alami, Allah selalu memberi kemudahan dan keberkahan kepada kita.

5. Terimakasih kepada Nikent, Selvi, Nayla, Luluk, Amel, Faizah dan teman-teman saya dari kelas Ekonomi Syariah 3 angkatan 2021 yang juga sangat penting untuk kehadiran mereka. Terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis di perkuliahan. Telah mendukung, mendorong, menghibur, dan mendengarkan keluhan penulis selama perkuliahan.
6. Terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi pada proses penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Penulis berterima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi contoh dan teladan bagi umat Islam. Dengan demikian, skripsi ini dapat diselesaikan sebagai bagian dari syarat kelulusan Program Sarjana Ekonomi. Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menghasilkan karya skripsi yang baik dan bermanfaat, namun dengan segala keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis tetap berharap bahwa karya ini akan memberikan manfaat dari berbagai pihak dan memberikan kontribusi yang bermanfaat.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan inspirasi, arahan, dan nasihat yang sangat berharga kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungan terkait akademik.
7. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, ST., MMT. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas semua arahan dan bimbingan serta kesediaan meluangkan waktu untuk membimbing dengan baik dalam proses penulisan skripsi.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta semua staff karyawan FEBI yang telah memberikan banyak ilmu berharga dan telah membantu dalam kelancaran studi saya.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keikhlasan, kebaikan hati, serta balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang tidak disebutkan namanya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Jember, 13 Februari 2025

Penulis

ABSTRAK

Melvin Aurida, 2025: *Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap di Hotel, Dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu Di Hotel Terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci: Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap di Hotel, Dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu Di Hotel dan PAD.

Pendapatan Asli Daerah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah. Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan PAD dengan memberikan kontribusi melalui Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap Di Hotel, Dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu Di Hotel.

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut (1) Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi? (2) Adakah pengaruh jumlah tamu yang menginap di hotel terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi? (3) Apakah terdapat pengaruh rata-rata lama menginap tamu di hotel terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi? (4) Apakah jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel dan rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi?

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi (2) Untuk mengetahui apakah jumlah tamu yang menginap di hotel berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi (3) Untuk mengetahui apakah rata-rata lama menginap tamu di hotel memiliki pengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi (4) Untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel dan rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini laporan PAD Kabupaten Banyuwangi, data jumlah wisatawan, data jumlah tamu yang menginap di hotel, dan data rata-rata lama menginap tamu di hotel dari bulan Januari tahun 2019-Desember tahun 2023, yang diperoleh dari data sekunder. Menggunakan alat penelitian Eviews-10, untuk melakukan analisis data dan uji hipotesis.

Hasil uji T menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan memiliki nilai prob $0,1520 > 0,05$ hal ini berarti bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap PAD. Jumlah Tamu Menginap di Hotel memiliki prob $0.4615 > 0,05$ yang mengartikan bahwa Jumlah Tamu Menginap di Hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan menerima H_0 . Sedangkan Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel memiliki prob $0.0007 < 0,05$ yang mengartikan bahwa Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian.....	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian	16
H. Hipotesis	17
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Populasi dan Sampel.....	64
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	65
D. Analisis Data	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	72
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data.....	78
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	78
D. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Izin Penelitian BPS Banyuwangi	
4. Surat Izin Penelitian Portal Transparansi Kabupaten Banyuwangi	
5. Surat Selesai Penelitian BPS Banyuwangi	

6. Surat Selesai Penelitian Portal Transparansi Kabupaten Banyuwangi
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Laporan Realisasi PAD Bulanan
9. Analisis Deskriptif
10. Uji Normalitas
11. Uji Multikolinearitas
12. Uji Heteroskedastisitas
13. Uji Autokorelasi
14. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis
15. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
16. Surat Selesai Bimbingan Skripsi
17. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1. 1	Jumlah Wisatawan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019-2023 (orang)	3
1. 2	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi 2019-2023 (Rupiah).....	5
1. 3	Target dan Realisasi PAD Wilayah Sekar Kijang Tahun 2023	6
2. 1	Penelitian Terdahulu	30
4. 1	Analisis Deskriptif	78
4. 2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
4. 3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
4. 4	Hasil Uji Autokorelasi.....	82
4. 5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	82
4. 6	Hasil Uji T.....	84
4. 7	Hasil Uji F.....	85
4. 8	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	85
4. 9	Ringkasan Penelitian.....	96

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1. 1	Asumsi Penelitian (Kerangka Berpikir)	17
4. 1	Peta Kabupaten Banyuwangi	74
4. 2	Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021-2023 (persen)..	76
4. 3	Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran	77
4. 4	Uji Normalitas	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata karena merupakan negara kepulauan dengan berbagai macam budaya, suku, adat istiadat, agama, dan bahasa.² Salah satu sektor ekonomi utama Indonesia adalah pariwisata. Selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi nasional, pariwisata juga merupakan cara yang sangat baik untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dari perspektif nasional, sektor ini seharusnya mampu menghasilkan lebih banyak devisa.³

Sektor pariwisata sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah dengan potensi wisata alam dan budaya yang luar biasa. Sebagai salah satu tempat wisata favorit di Indonesia, sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi telah mengalami kemajuan besar. Destinasi seperti Kawah Ijen, Pantai Pulau Merah, dan Desa Wisata Osing telah menarik banyak turis di dalam negeri dan luar negeri. Saat ini, Kabupaten Banyuwangi telah menjadi salah satu destinasi wisata favorit baik bagi wisatawan domestik maupun asing. Kabupaten Banyuwangi memiliki banyak tempat wisata dan dikenal sebagai *Sunrise Van Java*, yang berarti tempat terbitnya matahari pagi pertama di Pulau

² Maria Yanti Akoit dan Natalia Lily Babulu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Timor Tengah Utara," *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 4 (2022): 60, <https://doi.org/10.32938/jep.v6i4.2150>.

³ Qorina Novitri, Junaidi Junaidi, dan Muhammad Safri, "Determinan Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 1, no. 3 (2014): 149, <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i3.1548>.

Jawa. Tempat wisata pantai dan laut seperti Pulau Merah menarik banyak pengunjung dari dalam dan luar negeri untuk *surfing* dan menikmati sinar matahari terbenam. Terdapat juga Teluk Hijau, Pulau Tabuhan di tengah laut dengan keindahan pulau-pulaunya, dan pantai Boom yang indah yang menghadap Teluk Bali. Banyuwangi juga memiliki pegunungan, hutan, dan taman nasional. Salah satunya adalah Kawah Ijen yang memiliki api biru yang indah di tengah malam; api biru ini hanya ada di Islandia dan Indonesia. Taman Nasional seperti Taman Nasional Meru Betiri dan Alas Purwo.⁴

Sampai saat ini, banyak wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kemajuan sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Kehadiran wisatawan tersebut memberikan pemasukan bagi daerah yang mereka kunjungi. Untuk wisatawan mancanegara, kunjungan mereka juga berkontribusi terhadap devisa negara. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar dampak positif yang dihasilkan bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW), terutama dalam hal pendapatan daerah. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Kabupaten Banyuwangi tahun 2019-2023.

⁴ Ulfa Maulidia, "Pengembangan Wisata Ekonomi Banyuwangi Dalam Konteks Ekonomi Daerah" (Skripsi, Universitas Jember, 2015), 4.

Tabel 1. 1
Jumlah Wisatawan di Kabupaten Banyuwangi
Tahun 2019-2023 (orang)

Tahun	Jumlah Wisatawan Domestik	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2019	5.307.054	101.622
2020	3.019.875	27.224
2021	1.862.553	3.854
2022	2.948.543	29.020
2023	3.112.443	69.639

Sumber : Banyuwangi Satu Data.^{5,6}

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Banyuwangi mengalami perubahan selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, tercatat 5.307.054 wisatawan domestik dan 101.622 wisatawan mancanegara. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan di kedua kategori, dengan wisatawan domestik berjumlah 3.019.875 dan wisatawan mancanegara hanya 27.224. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengembangan sektor ini sangat bergantung pada kedatangan wisatawan atau pengunjung. Jumlah wisatawan mancanegara menurun drastis akibat pengurangan penerbangan internasional, sementara wisatawan domestik juga mengalami penurunan seiring dengan diterapkannya kebijakan pembatasan sosial dan fisik.

⁵ “Jumlah Wisatawan Domestik,” Banyuwangi Satu Data, diakses 12 September, 2024 <https://satudata.banyuwangikab.go.id/dataset/detail/a4f23670e1833f3fdb077ca70bbd5d66>.

⁶ “Jumlah Wisatawan Mancanegara,” Banyuwangi Satu Data, diakses 12 September, 2024, <https://satudata.banyuwangikab.go.id/dataset/detail/b1a59b315fc9a3002ce38bbe070ec3f5>.

Pandemi COVID-19, atau yang lebih dikenal dengan wabah virus korona, memberikan dampak yang sangat besar di seluruh dunia, termasuk pada sektor pariwisata Indonesia.⁷

Penurunan berlanjut pada tahun 2021, dengan jumlah wisatawan domestik turun menjadi 1.862.553 dan wisatawan mancanegara turun drastis menjadi 3.854, memperlihatkan dampak berkelanjutan dari pandemi. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan dengan jumlah wisatawan domestik naik menjadi 2.948.543 dan wisatawan mancanegara menjadi 29.020. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023, dengan jumlah wisatawan domestik mencapai 3.112.443 dan wisatawan mancanegara meningkat tajam menjadi 69.639. Hal ini mencerminkan kebangkitan sektor pariwisata setelah pembatasan perjalanan berkurang dan minat berwisata kembali meningkat pasca-pandemi.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisata, sektor ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi pemerintah daerah dalam upaya pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di Banyuwangi, terdapat peluang besar bahwa kontribusi sektor ini terhadap PAD akan meningkat, baik melalui pajak hotel, restoran, retribusi pariwisata, maupun aktivitas ekonomi lainnya yang berkaitan dengan pariwisata. Oleh karena itu, memahami sejauh mana sektor pariwisata dapat memengaruhi PAD Kabupaten Banyuwangi menjadi penting sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan

⁷ Nurhalimah, Randhi Nanang Darmawa, dan Kanom, "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Pulau Santen Banyuwangi Pasca Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, (Banyuwangi: ISAS Publishing, 2020), 362.

Adapun berikut ini PAD Kabupaten Banyuwangi tahun 2019- 2023 sebagaimana ditunjukkan Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
PAD Kabupaten Banyuwangi
2019-2023 (Rupiah)

Tahun	Jumlah PAD
2019	495.680.000.000
2020	482.740.000.000
2021	520.020.000.000
2022	516.700.000.000
2023	567.750.000.000

Sumber : Banyuwangi Satu Data⁸

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, PAD Kabupaten Banyuwangi mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, PAD tercatat sebesar 495,68 miliar rupiah. Pada tahun 2020, PAD menurun menjadi 482,74 miliar rupiah, secara umum pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap realisasi PAD Banyuwangi. Sektor yang paling parah terkena dampak pandemi COVID-19 adalah pariwisata dari pajak hotel, restoran, hiburan, dan pajak parkir. Itu karena diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dan PPKM Level 4 saat itu.⁹ PAD kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2021 menjadi 520,02 miliar rupiah, menunjukkan pemulihan ekonomi setelah pandemi. PAD turun sedikit pada tahun 2022

⁸“Pendapatan Asli Daerah,” Banyuwangi Satu Data, diakses 12 September, 2024, <https://satudata.banyuwangikab.go.id/dataset/detail/d82c8d1619ad8176d665453cfb2e55f0>.

⁹ Nur Hadi Juyo, “Realisasi PAD Banyuwangi Baru Capai 46,48 Persen”, *Jatim Times*, 6 Agustus, 2021, <https://jatimtimes.com/baca/247041/20210806/110300/realisasi-pad-banyuwangi-baru-capai-46-48-persen>.

menjadi 516,7 miliar rupiah, tetapi masih lebih besar daripada sebelum pandemi. PAD mencapai titik tertinggi sebesar 567,75 miliar rupiah pada tahun 2023, menunjukkan pemulihan ekonomi yang kuat dan pertumbuhan di bidang utama, termasuk pariwisata. Lokasi Banyuwangi ini terletak di bagian timur Jawa Timur, dan umumnya termasuk wilayah yang disebut Sekar Kijang. Terdapat lima kabupaten di wilayah ini yaitu Banyuwangi, Bondowoso, Jember, Lumajang, Situbondo. Berikut adalah tabel PAD untuk wilayah Sekar Kijang pada tahun 2023.

Tabel 1. 3
Target dan Realisasi
PAD Wilayah Sekar Kijang Tahun 2023

Nama Kabupaten	Target PAD	Realisasi PAD	Persentase
Kabupaten Banyuwangi	576,55 M	567,76 M	98.48
Kabupaten Bondowoso	219,83 M	211,01 M	95.99
Kabupaten Jember	851,85 M	764,50 M	89.75
Kabupaten Lumajang	335,81 M	343,19 M	102.20
Kabupaten Situbondo	281,20 M	266,05 M	94.61

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan¹⁰

Berdasarkan tabel, Kabupaten Banyuwangi menargetkan PAD tertinggi sebesar 576,55 miliar rupiah, dan berhasil merealisasikan 567,76 miliar rupiah, yang setara dengan 98,48 persen dari target. Walaupun tidak sepenuhnya mencapai 100 persen, pencapaian ini menempatkan Banyuwangi sebagai salah satu kabupaten dengan kinerja terbaik dalam pengelolaan PAD. Perbandingan dengan kabupaten lain yaitu Kabupaten Jember menargetkan PAD sebesar

¹⁰ “Postur APBD Kabupaten Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang dan Situbondo tahun 2023,” Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan, diakses pada 23 November, 2024, <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2023&provinsi=--&pemda=-->.

851,85 miliar rupiah, namun hanya mencapai 764,50 miliar rupiah, dengan pencapaian 89,75 persen, yang merupakan yang terendah di wilayah Sekar Kijang. Kabupaten Lumajang berhasil melebihi target yang sebesar 335,81 miliar rupiah, dengan realisasi 343,19 miliar rupiah, menghasilkan pencapaian 102,20 persen, menjadikannya satu-satunya kabupaten yang melampaui target. Kabupaten Situbondo menargetkan 281,20 miliar rupiah, dengan realisasi 266,05 miliar rupiah, mencapai 94,61 persen dari target. Kabupaten Bondowoso memiliki target 219,83 miliar rupiah dan berhasil merealisasikan 211,01 miliar rupiah, setara dengan 95,99 persen dari target. Jadi, Kabupaten Banyuwangi menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam hal pengelolaan PAD, dengan nominal realisasi tertinggi di antara kabupaten lain di wilayah Sekar Kijang. Namun, dalam hal persentase pencapaian, Kabupaten Lumajang menonjol sebagai yang terbaik, karena berhasil melebihi target yang ditetapkan.

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian daerah, didorong oleh beberapa faktor seperti jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, jumlah hotel, restoran, yang menyebabkan peningkatan perkapita.¹¹ Dari penjelasan di atas, sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi merupakan yang paling strategis dalam memajukan perekonomian lokal, pembangunan daerah, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mendukung pengembangan destinasi wisata serta pertumbuhan ekonomi daerah melalui

¹¹ Mifta Dyah Ayu Septianingtyas, "Analisis Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Provinsi Bali" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 5.

pemungutan pajak dari kawasan wisata, yang digunakan untuk mendanai sektor pariwisata di Banyuwangi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah dengan memaksimalkan potensi sektor pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor ini akan meningkatkan kontribusinya terhadap penerimaan daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang, disusunlah penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap di Hotel, Dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu Di Hotel Terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi”.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dideskripsikan sebelumnya, berikut rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini:

1. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi?
2. Adakah pengaruh jumlah tamu yang menginap di hotel terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah terdapat pengaruh rata-rata lama menginap tamu di hotel terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi?
4. Apakah jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel dan rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut:

1. Untuk menguji pengaruh jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menguji pengaruh jumlah tamu yang menginap di hotel berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menguji pengaruh rata-rata lama menginap tamu di hotel memiliki pengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk menguji pengaruh jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel dan rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya, memperdalam, dan memperluas wawasan ilmiah bagi siapa saja yang ingin memahami apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian, pembaca dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi untuk mempelajari topik tersebut lebih lanjut. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti

lain untuk mengembangkannya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan menambah pengetahuan serta wawasan ilmiah mengenai adakah pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperkaya karya ilmiah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan menambah koleksi pustaka mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD, sehingga peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi di masa depan.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi dan kontribusinya dalam meningkatkan PAD di daerah tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada semua hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait

dan kemudian membuat kesimpulan.¹² Penelitian ini menggunakan 2 variabel:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen.¹³ Pada penelitian ini, jumlah wisatawan dilambangkan dengan (X_1), jumlah tamu yang menginap di hotel (X_2) dan rata-rata lama menginap tamu di hotel (X_3) di Kabupaten Banyuwangi selama periode penelitian 2019-2023 berperan sebagai variabel bebas.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan atau dampak akibat adanya variabel bebas.¹⁴ Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah PAD Kabupaten Banyuwangi selama periode penelitian 2019-2023 dilambangkan dengan Y.

2. Indikator Variabel

1. Jumlah wisatawan

Jumlah wisatawan yang tercatat mengunjungi objek-objek wisata di Kabupaten Banyuwangi, diukur dalam satuan orang terbagi

¹² Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradian Pusaka, 2022), 57.

¹³ Amruddin et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 60.

¹⁴ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)", *Jurnal Istiqra'* 11, no. 1 (2014): 89. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>.

menjadi dua kategori, yaitu wisatawan domestik dan mancanegara.¹⁵

2. Jumlah tamu yang menginap di hotel

Jumlah tamu baik domestik maupun mancanegara yang menginap di hotel di Kabupaten Banyuwangi, diukur dalam satuan orang.¹⁶

3. Rata-rata lama menginap tamu di hotel

Rata-rata lama menginap tamu di hotel menggambarkan rata-rata jumlah hari tamu (baik domestik maupun mancanegara) menginap di hotel di Kabupaten Banyuwangi dengan dihitung dari total malam inap dibagi jumlah tamu, dengan satuan hari.¹⁷

4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD didefinisikan sebagai jumlah total penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam wilayah Kabupaten Banyuwangi, dapat dihitung dari:

PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah

¹⁸

¹⁵ "Jumlah Kunjungan Wisatawan per Bulan ke Kabupaten Banyuwangi, 2013-2023," BPS Kabupaten Banyuwangi, diakses 02 April, 2025, <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA5IzE=/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-kabupaten-banyuwangi--2013-2023.html>.

¹⁶ "Publikasi Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka," Portal Kabupaten Banyuwangi, diakses 02 April 2025, <https://webserver.banyuwangikab.go.id/profil/banyuwangi-dalam-angka.html>.

¹⁷ "Rata-rata Lama Menginap Tamu Tahun 2019-2024," BPS Kabupaten Banyuwangi, diakses 02 April, 2025, <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA2IzE=/rata-rata-lama-menginap-tamu-pada-hotel-bintang--malam---2019-2024.html>.

¹⁸ "Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan (ribu Rupiah), 2020-2022," BPS Kabupaten Banyuwangi, diakses 31 Maret, 2024, <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjcwIzE=/realisasi-penerimaan-daerah-menurut-jenis-penerimaan-ribu-rupiah-2020-2022.html>.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengukur variabel penelitian eksperimental dengan indikator penelitian.

1. Jumlah wisatawan (X1)

Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi lokasi wisata untuk jangka waktu minimal satu hari dan tidak lebih dari satu tahun, baik untuk tujuan pribadi, bisnis, atau profesional. Jumlah kunjungan wisatawan dihitung berdasarkan jumlah orang yang mengunjungi objek wisata di suatu tempat, dan kemudian di klasifikasikan menurut asal mereka.¹⁹ Jumlah orang yang berkunjung ke lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau alasan lain yang tidak terkait dengan aktivitas pekerjaan sehari-hari disebut sebagai wisatawan.²⁰ Wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan dengan tujuan seperti liburan, pengobatan, bisnis, olahraga, pendidikan, dan mengunjungi lokasi atau negara tertentu.²¹

Jumlah wisatawan, yang secara operasional diartikan sebagai jumlah total wisatawan domestik dan mancanegara yang tercatat mengunjungi objek-objek wisata di Kabupaten Banyuwangi, diukur dalam

¹⁹ Simon Patar Rizki Manalu et al., "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018," *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 5, no. 2 (2021): 250, <https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i2.3942>.

²⁰ Aisah Nurhasanah, "Definisi Kunjungan Wisatawan", *RedaSamudera.id*, 2 September 2024, https://redasamudera.id/definisi-kunjungan-wisatawan-menurut-para-ahli/?utm_source=.

²¹ Lanny Christi Tangkilisan, Daisy.S. M. Engka, dan Krest D. Tolosang, "Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 72, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/22420/22116>.

satuan orang. Penelitian ini menggunakan data jumlah wisatawan domestik dan mancanegara di Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

2. Jumlah tamu yang menginap di hotel (X2)

Jumlah tamu yang menginap di hotel berarti seseorang yang menginap di hotel atau penginapan dan/atau menggunakan fasilitas atau layanan yang disediakan oleh hotel.²² Orang yang menginap di hotel selama jangka waktu tertentu, biasanya untuk tujuan akomodasi, rekreasi, bisnis, atau lainnya, disebut sebagai tamu hotel.²³ Jumlah Tamu Menginap di Hotel, yang secara operasional didefinisikan sebagai total jumlah tamu baik domestik maupun mancanegara yang menginap di hotel di Kabupaten Banyuwangi, diukur dalam satuan orang. Data ini digunakan untuk menghitung jumlah tamu yang menginap di hotel di Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

3. Rata-rata lama menginap tamu di hotel (X3)

Rata-rata lama menginap tamu di hotel menggambarkan jumlah malam rata-rata yang dihabiskan tamu selama menginap di hotel di Kabupaten Banyuwangi. Data yang digunakan pada tahun 2019-2023 yang terdiri dari tamu domestik dan mancanegara. Jumlah malam yang dihabiskan untuk tempat tidur dibagi dengan jumlah tamu yang menginap

²² “Jumlah Tamu yang Menginap di Hotel Bintang,” NTB Satu Data, diakses 22 September, 2024, <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-tamu-yang-menginap-di-hotel-bintang>.

²³ “What is a Hotel Guest? What are Motivations for Choosing a Hotel?,” Digital Guest, diakses 02 April 2025, <https://digitalguest.com/hotel-guests/#:~:text=Key%20Takeaways.as%20their%20accommodation%20of%20choice>.

adalah rata-rata lama tamu menginap.²⁴ Rata-rata lama menginap atau RLM dihitung dengan membagi jumlah malam tempat tidur yang dihuni atau dipakai (malam tempat tidur digunakan atau malam tamu digunakan).²⁵ *Average Length of Stay (ALOS)* adalah istilah yang digunakan dalam industri perhotelan untuk menggambarkan jumlah tamu rata-rata yang menginap di hotel dalam jangka waktu tertentu.²⁶ Rata-rata lama menginap tamu di hotel, yang secara operasional diartikan sebagai rata-rata jumlah hari tamu (baik domestik maupun mancanegara) menginap di hotel di Kabupaten Banyuwangi. Rata-rata ini dihitung dari total malam inap dibagi jumlah tamu, dengan satuan hari.

4. PAD (Y)

PAD adalah pendapatan finansial suatu daerah yang diperoleh dan dipungut secara mandiri oleh pemerintah daerah. Dengan kata lain, PAD merupakan sumber keuangan yang seluruhnya berasal dari daerah tersebut.²⁷ PAD adalah semua pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang terdiri dari penerimaan pajak, retribusi daerah, Laba usaha Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang di

²⁴ Tim Penyusun, *Tingkat Penghunian Kamar Hotel 2020* (Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020), 9, <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/06/30/f619ff6c476420590147dbcf/tingkat-penghunian-kamar-hotel-2020.html>.

²⁵ Tim Penyusun, *Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kabupaten Kebumen 2020* (Kebumen, BPS Kabupaten Kebumen, 2020), 9, <https://kebumenkab.bps.go.id/id/publication/2021/06/15/1c5e985a1a57d81d4898c8ba/statistik-tingkat-penghunian-kamar-hotel-kabupaten-kebumen-2020.html>.

²⁶ "Average Length of Stay (ALOS) formula and how to calculate it," SiteMinder, 07 Maret 2025, <https://www.siteminder.com/r/what-is-alos/>.

²⁷ Reza Ananda Aprilia, "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 16.

pisahkan.²⁸ PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut oleh daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan PAD adalah untuk memberikan kepada pemerintah daerah kewenangan untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan kemungkinan desentralisasi.²⁹ PAD, yang secara operasional didefinisikan sebagai jumlah total penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam wilayah Kabupaten Banyuwangi. Sumber-sumber tersebut meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Data PAD diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan diukur dalam satuan miliar rupiah, menggunakan periode tahun 2019-2023

G. Asumsi Penelitian

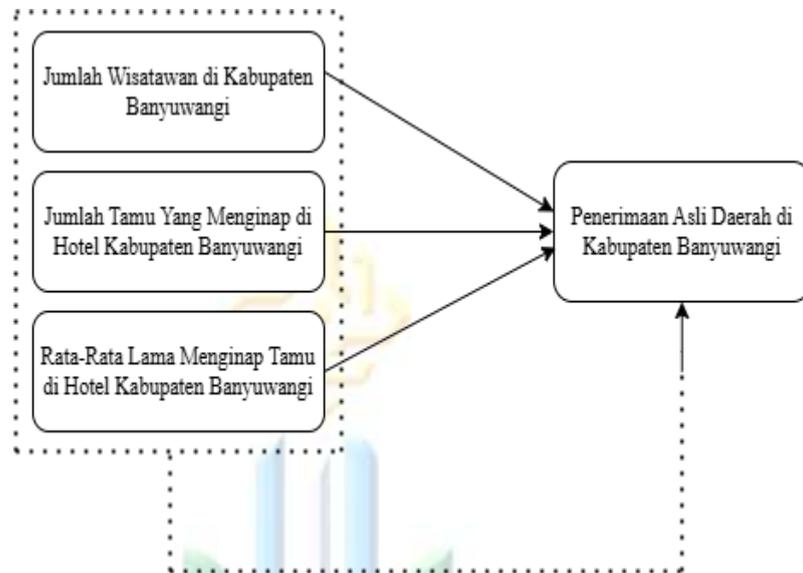
Asumsi penelitian, juga dikenal sebagai anggapan dasar atau postulat, adalah sebuah pemikiran awal yang diterima sebagai kebenaran oleh peneliti. Anggapan dasar ini harus dirumuskan dengan jelas sebelum proses pengumpulan data dimulai. Selain berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk penelitian, anggapan dasar juga membantu memperjelas variabel yang menjadi fokus penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian.³⁰ Yang

²⁸ Tangkilisan, Engka, dan Tolosang, "Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik," 72.

²⁹ "Apa Saja Sumber-Sumber Pendapatan Daerah?," Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, diakses 07 April 2025, <https://djk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah>.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad

dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Asumsi Penelitian (Kerangka Berpikir)

Berdasarkan penjelasan dan Gambar 1.1 mengenai asumsi penelitian dapat dikatakan bahwa jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel, rata-rata lama menginap di hotel Kabupaten Banyuwangi memiliki pengaruh pada PAD.

H. Hipotesis

Hipotesis diajukan sebagai pernyataan sementara yang dibuat berdasarkan dugaan awal mengenai hasil penelitian.³¹ Hipotesis ini akan diuji kebenarannya melalui analisis data yang diperoleh selama proses penelitian, untuk kemudian disimpulkan apakah hipotesis tersebut terbukti benar atau tidak. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disusun hipotesis

Siddiq Jember, 2021), 41.

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 41.

sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dilihat dari kajian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hanum Isnaini Savira, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya,³² menunjukkan hasil variabel jumlah wisatawan berdampak negatif serta tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan hasil dari penelitian oleh Luqman Yumna Fauzi,³³ dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap realisasi PAD. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ririn A. Adil, Amran T. Naukoko, Patrick C. Wauran,³⁴ dan Abdurrahman Habibie Alghifari,³⁵ diperoleh hasil bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selanjutnya diperoleh:

H₁: jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi

2. Pengaruh Jumlah Tamu yang Menginap di Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ahmad Hidayatullah dan Rozy Aprirachman,³⁶ menyatakan bahwa jumlah tamu menginap di hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Sedangkan penelitian oleh Steven Yustinus menyatakan bahwa hasil penelitiannya berupa pengaruh tingkat

³² Savira, Imaningsih, dan Wijaya, "Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata," 1280.

³³ Fauzi, "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata," 103.

³⁴ Adil, Naukoko, dan Wauran, "Analisis Dampak Sektor Pariwisata," 107.

³⁵ Alghifari, "Pengaruh Sektor Pariwisata," 49.

³⁶ Hidayatullah dan Aprirachman, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan," 31.

hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat berpengaruh positif dan signifikan.³⁷ Sehingga dapat diperoleh:

H₂: jumlah tamu yang menginap di hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi.

3. Pengaruh Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil olah data yang dilakukan oleh Prayogi Agus Evriyan,³⁸ menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tamu lama menginap berpengaruh negatif serta signifikan pada PAD sektor pariwisata. Hal itu sejalan juga dengan hasil penelitian oleh Abdurrahman Habibie bahwa jumlah rata-rata lama tamu menginap memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.³⁹ Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas Z.D Rawis, Daisy S.M Engka, Jacline I. Sumual menyatakan bahwa secara parsial lama menginap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado,⁴⁰ dan penelitian yang dilakukan oleh Ghufuran, Khairul Amri, dan Hafidhah mendapatkan hasil lama menginap tamu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak hotel Kota Banda Aceh.⁴¹ Maka dapat diperoleh hipotesis:

H₃: rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh positif terhadap

³⁷ Aneldus dan Made Heny Urmila Dewi, "Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata," 1618.

³⁸ Erviyan, "Pengaruh Sektor Pariwisata," 66.

³⁹ Alghifari, "Pengaruh Sektor Pariwisata," 49.

⁴⁰ Rawis, Engka, dan Sumual, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah," 46.

⁴¹ Ghufuran, Amri, dan Hafidhah, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan," 6.

pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi.

4. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Yang Menginap di Hotel dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel berpengaruh secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn A. Adil, Amran T. Naukoko, Patrick C. Wauran,⁴² dan Abdurrahman Habibie Alghifari,⁴³ diperoleh hasil bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh oleh Steven Yustinus menyatakan bahwa hasil penelitiannya berupa pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat berpengaruh positif dan signifikan.⁴⁴ Dan terdapat hasil penelitian dilakukan oleh Ghufuran, Khairul Amri, dan Hafidhah yang mendapatkan hasil lama menginap tamu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak hotel Kota Banda Aceh.⁴⁵ Ketiga penelitian tersebut mendapatkan hasil variabel yang memiliki pengaruh terhadap PAD, sehingga dapat diperoleh hipotesis:

H₄: Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Yang Menginap di Hotel dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel berpengaruh secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi

⁴² Adil, Naukoko, dan Wauran, "Analisis Dampak Sektor Pariwisata," 107.

⁴³ Alghifari, "Pengaruh Sektor Pariwisata," 49.

⁴⁴ Aneldus dan Made Heny Urmila Dewi, "Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata," 1618.

⁴⁵ Ghufuran, Amri, dan Hafidhah, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan," 6.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan agar pembahasan dapat disusun secara menyeluruh dan terstruktur, sehingga tetap sesuai dengan jalur yang telah ditentukan. Berikut adalah rincian proses penulisan skripsi ini:

BAB I Pendahuluan: Bagian ini mencakup beberapa elemen, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan terakhir pembahasan yang terorganisir.

BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini, akan dibahas penelitian-penelitian terdahulu serta kajian teori yang relevan dengan judul penelitian yang diajukan.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan berbagai elemen terkait metode penelitian, seperti jenis penelitian, populasi, sampel, alat pengumpulan data, dan cara pengolahan data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis: Bagian ini menguraikan objek penelitian, menyajikan data yang terkumpul, menganalisis dan menguji hipotesis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

BAB V Penutup: Berdasarkan argumen-argumen yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, bab ini diakhiri dengan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian telah dilakukan oleh beberapa kalangan terkait dengan pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan data, variabel, dan bentuk analisis yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam membuat penelitian ini:

Penelitian yang ditulis oleh Abdurrahman Habibie Alghifari dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016)”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan serta jumlah hotel dan akomodasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan jumlah tingkat penghunian kamar dan rata-rata lama menginap tamu memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.⁴⁶ Persamaan penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah wisatawan, dan jumlah rata-rata lama menginap tamu, perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel serta ruang lingkup yang digunakan penelitian ini yaitu provinsi.

Penelitian yang ditulis oleh R. Luqman Yumna Fauzi dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

⁴⁶ Abdurrahman Habibie Alghifari, “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016)” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 49.

Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB Perkpita, jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan mempengaruhi pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di provinsi jawa tengah.⁴⁷ Persamaan penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah wisatawan, perbedaannya yaitu terletak pada ruang lingkup yang digunakan penelitian ini yaitu provinsi.

Penelitian yang ditulis oleh Ririn A. Adil, Amran T. Naukoko, Patrick C. Wauran dengan judul **“Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja”**. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2006-2018 yang menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.⁴⁸ Persamaan penelitian ini menganalisis menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah kunjungan wisata dan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dan berlokasi di Kota Manado.

Penelitian yang ditulis oleh Stefen Yustinus Aneldus dan Made Heny

⁴⁷ Luqman Yumna Fauzi, “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah,” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 103.

⁴⁸ Ririn A. Adil, Amran T. Naukoko, Patrick C. Wauran, “Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 04 (2019): 107. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/26568>.

Urmila Dewi dengan judul “Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Persamaan penelitian ini menganalisis variabel yang sama, yaitu jumlah wisatawan, perbedaannya menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori dan lokasi penelitian ini di Kabupaten Manggarai Barat.

Penelitian yang ditulis oleh Dita Novita Dewi dan Suyatmin Waskito Adi dengan judul “**Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)**”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan dan variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah

Istimewa Yogyakarta.⁴⁹ Persamaan penelitian ini menganalisis variabel yang sama, yaitu jumlah wisatawan, perbedaannya terletak pada populasi penelitian ini adalah kota/kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menggunakan metode analisis regresi data panel.

Penelitian yang ditulis oleh Hanum Isnaini Savira, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya dengan judul **“Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan Dan Kabupaten Sumenep”**. Dari riset ini menunjukkan hasil variabel jumlah wisatawan berdampak negatif serta tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Variabel produk domestik regional bruto berdampak positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Belanja modal berdampak positif serta signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel tingkat hunian hotel berdampak positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.⁵⁰ Persamaan penelitian ini menganalisis menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah wisatawan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian ini menggunakan regresi data panel serta lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Bangkalan dan Sumenep.

Penelitian yang ditulis oleh Annur Hanafi Ahmad dengan judul **“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi**

⁴⁹ Dita Novita Dewi dan Suyatmin Waskito Adi, “Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018),” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, (Jember: UM Jember Press, 2021), 710.

⁵⁰ Hanum Isnaini Savira, Niniek Imaningsih, dan Riko Setya Wijaya, “Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan Dan Kabupaten Sumenep,” *Jurnal Syntac Admiration* 2, no. 7 (2021): 1280, <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i7.268>.

Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dan objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.⁵¹ Persamaan penelitian ini menganalisis variabel yang sama, yaitu jumlah wisatawan, serta menggunakan metode analisis regresi berganda, perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Provinsi DIY.

Penelitian yang ditulis oleh Prayogi Agus Erviyan dengan judul **"Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara Studi Kasus Tahun 2005-2019"**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2005-2019 jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tamu menginap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor, sedangkan jumlah hunian kamar hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.⁵² Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah wisatawan dan rata-rata lama tamu menginap serta menggunakan metode regresi berganda, perbedaannya yaitu ruang lingkup penelitiannya di Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang ditulis oleh Andreas Z.D Rawis, Daisy S.M Engka, Jacline I. Sumual dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang**

⁵¹ Annur Hanafi Ahmad, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah," *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2022): 59, <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/jseb/article/view/34>.

⁵² Prayogi Agus Erviyan, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara Studi Kasus Tahun 2005-2019" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022), 66.

Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dan Perbandingan Pendapatan Hotel Bintang 3 di Kota Manado". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah kamar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado, tingkat hunian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado, lama menginap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado, dan secara simultan jumlah kamar, tingkat hunian, dan lama menginap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.⁵³ Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu lama tamu menginap serta menggunakan metode regresi berganda, perbedaannya yaitu ruang lingkup penelitiannya di Kota Manado.

Penelitian yang ditulis oleh Ghufran, Khairul Amri, Hafidhah dengan judul **"Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh"**. Hasil penelitian dalam jangka pendek variabel jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap tamu berpengaruh signifikan terhadap PH sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel independen PR, jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak signifikan, sedangkan lama menginap tamu berpengaruh signifikan. Dalam persamaan jangka panjang tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan

⁵³ Andreas Z.D Rawis, Daisy S.M Engka, Jacline I. Sumual, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dan Perbandingan Pendapatan Hotel Bintang 3 di Kota Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 9 (2023): 46, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50898>.

terhadap variabel dependen PH maupun PR.⁵⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap tamu, perbedaannya yaitu menggunakan metode analisis Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk mengetahui pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan ruang lingkup penelitiannya di Kota Banda Aceh.

Penelitian yang ditulis oleh Ilham Ahmad Hidayatullah dan Rozzy Aprirachman dengan judul **“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap, dan Rata-Rata Lama Menginap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi NTB Tahun 2010-2022”**. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara simultan variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah tamu menginap dan rata lama menginap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.⁵⁵ Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif regresi linier berganda dan juga menganalisis menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah tamu menginap dan rata lama menginap, perbedaannya yaitu penelitian ini dan terletak pada lokasinya yaitu di NTB.

Penelitian yang ditulis oleh Reza Ananda Aprilia dengan judul **“Pengaruh Pajak Hotel, Restoran Dan Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember”**. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

⁵⁴ Ghufuran, Khairul Amri, dan Hafidhah, “Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari* 8, no. 1 (2023): 6, <https://journal.lembagakita.org/jemensri/article/view/3047>.

⁵⁵ Ilham Ahmad Hidayatullah dan Rozzy Aprirachman, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap, dan Rata-Rata Lama Menginap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi NTB Tahun 2010-2022,” *Nusantara Journal of Economics (NJE)* 6, no 01 (2023): 31. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/nje/article/view/4728>.

pajak hotel dan pajak hiburan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, pajak restoran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.⁵⁶ Persamaan penelitian ini menganalisis variabel dependen yang sama, yaitu PAD dan menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda perbedaannya terletak pada lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Jember.



⁵⁶ Reza Ananda Aprilia "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024), 77.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdurrahman Habibie Alghifari tahun 2018	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016)	a. Persamaan penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah wisatawan, dan jumlah rata-rata lama menginap tamu	a. Perbedaannya yaitu terletak pada ruang lingkup yang digunakan penelitian ini yaitu provinsi. b. Menggunakan metode penelitian regresi data panel
2.	R Luqman Yumna Fauzi tahun 2018	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah	a. Persamaan penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah wisatawan	a. Perbedaannya yaitu terletak pada ruang lingkup yang digunakan penelitian ini yaitu provinsi. b. Menggunakan metode data panel
3.	Ririn A. Adil, Amran T. Naukoko, dan Patrick C. Wauran tahun 2019	Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja	a. Persamaan penelitian ini menganalisis menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah kunjungan wisata	a. Objek penelitian ini berlokasi di Kota Manado. b. Menggunakan metode regresi linier sederhana

4.	Stefen Yustinus Aneldus dan Made Heny Urmila Dewi tahun 2020	Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat	a. Persamaan penelitian ini menganalisis variabel yang sama, yaitu jumlah wisatawan	a. Perbedaannya menggunakan metode analisis jalur (path analysis).
5.	Dita Novita Dewi dan Suyatmin Waskito Adi tahun 2021	“Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)	a. Persamaan penelitian ini menganalisis variabel yang sama, yaitu jumlah wisatawan	a. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian ini adalah kota/kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta b. Menggunakan metode analisis regresi data panel.
6.	Hanum Isnaini Savira, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya tahun 2021	Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan Dan Kabupaten Sumenep	a. Persamaan penelitian ini menganalisis menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah wisatawan	a. Perbedaannya yaitu menggunakan regresi data panel a. b. lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Bangkalan dan Sumenep.
7.	Annur Hanafi Ahmad	Pengaruh Jumlah Kunjungan	a. Persamaan penelitian ini menganalisis	Perbedaannya terletak pada objek penelitian

	tahun 2022	Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah	variabel yang sama, yaitu jumlah wisatawan b. Menggunakan metode analisis regresi berganda	yaitu Provinsi DIY.
8.	Prayogi Agus Erviyan tahun 2022	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegar a Studi Kasus Tahun 2005-2019	a. Persamaan penelitian ini menganalisis variabel yang sama, yaitu jumlah wisatawan dan rata-rata lama tamu menginap b. Menggunakan metode penelitian regresi berganda	a. Perbedaannya objek penelitiannya di Kabupaten Banjarnegara.
9.	Andreas Z.D Rawis, Daisy S.M Engka, Jacline I. Sumual tahun 2023	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dan Perbandingan Pendapatan Hotel Bintang 3 di Kota Manado	a. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu lama tamu menginap serta b. Menggunakan metode regresi berganda	a. Perbedaannya yaitu ruang lingkup penelitiannya di Kota Manado.
10.	Ghufran, Khairul Amri, dan Hafidhah tahun 2023	Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah	a. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap	a. Perbedaannya adalah bahwa pengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang diukur melalui metode analisis <i>Autoregressive</i>

		Kota Banda Aceh	tamu	<i>Distributed Lag (ARDL).</i> b. Studinya berfokus pada Kota Banda Aceh.
11	Ilham Ahmad Hidayatullah dan Rozzy Aprirachman tahun 2023	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap, dan Rata-Rata Lama Menginap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi NTB Tahun 2010-2022	a. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif regresi linier berganda b. menganalisis menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah tamu menginap dan rata lama menginap	a. Perbedaannya yaitu penelitian ini dan terletak pada lokasinya yaitu di NTB
12	Reza Ananda Aprilia tahun 2024	Pengaruh Pajak Hotel, Restoran Dan Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember	a. Persamaan penelitian ini menganalisis variabel dependen yang sama, yaitu pendapatan asli daerah b. Menggunakan metode penelitian regresi linier berganda	a. Perbedaannya lokasi penelitian ini di Kabupaten Jember.

Salah satu perbedaan utama antara penelitian saya dan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan variabel jumlah wisatawan sedangkan penelitian saya menggunakan variabel lain. Selain itu, ada perbedaan antara metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini dan subjek yang dibahas dalam penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Teori Pendapatan (*Income Theory*)

Salah satu bagian dari kajian ekonomi makro adalah teori pendapatan, yang membahas bagaimana pendapatan dihasilkan, didistribusikan, dan digunakan dalam suatu sistem ekonomi. Teori ini mencakup analisis hubungan antara rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah dalam proses produksi dan konsumsi barang dan jasa.⁵⁷ Pendekatan klasik menganggap pendapatan sebagai hasil dari kontribusi masing-masing faktor produksi; faktor-faktor ini memberikan balas jasa, seperti upah tenaga kerja, sewa tanah, bunga modal, dan laba kewirausahaan.⁵⁸

Namun, dengan munculnya teori Keynesian, pendekatan klasik tersebut mengalami transformasi yang signifikan. Dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, John Maynard Keynes menjelaskan bahwa permintaan agregat juga dikenal sebagai (*aggregate demand*) lebih memengaruhi pendapatan nasional daripada jumlah faktor produksi.⁵⁹ Menurut Keynes, peningkatan permintaan agregat akan meningkatkan produksi dan lapangan kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan nasional. Permintaan agregat terdiri dari ekspor neto ($X-M$), investasi (I), pengeluaran

⁵⁷ N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics Eight Edition* (Boston: Cengage Learning, 2018), 475.

⁵⁸ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Economics Nineteen Edition* (New York: McGraw-Hill, 2010), 230.

⁵⁹ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (London: Macmillan, 1936), 9.

pemerintah (G), dan konsumsi (C).⁶⁰ Permintaan efektif, atau permintaan yang benar-benar mendorong produksi dan pendapatan, adalah konsep penting dalam teori Keynes. Jika permintaan efektif rendah, pendapatan dan lapangan kerja akan tetap rendah meskipun kapasitas produksi tinggi, tetapi jika permintaan efektif tinggi, pendapatan dan kegiatan ekonomi akan meningkat.⁶¹

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022, komponen utama PAD, dalam konteks pemerintah daerah, terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah. Sektor-sektor produktif seperti sektor pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan PAD.⁶² Lebih lanjut, pasal 5 menyatakan bahwa pajak dan retribusi daerah merupakan sumber utama PAD, yang menunjukkan kemandirian fiskal daerah.⁶³ Wisatawan yang melakukan aktivitas seperti menginap di hotel, makan di restoran, dan mengunjungi tempat rekreasi akan dikenakan pajak dan retribusi yang termasuk dalam PAD. Oleh karena itu, teori pendapatan memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk menjelaskan bagaimana kebijakan fiskal dan aktivitas ekonomi dapat bekerja sama untuk meningkatkan pendapatan daerah.

2. Ekonomi Pariwisata

Salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat dan

⁶⁰ Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer, dan Richard Strartz, *Macroeconomics Eleventh Edition* (New York: McGraw-Hill Education, 2011), 26.

⁶¹ Keynes, *The General Theory*, 21.

⁶² Setneg RI, UU No. 1 Tahun 2022, pasal 4.

⁶³ Setneg RI, UU No. 1 Tahun 2022, pasal 5.

berkontribusi besar terhadap ekonomi lokal dan nasional adalah pariwisata, yang merupakan sektor strategis yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pertukaran uang, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan PAD. Pariwisata sebagai sektor ekonomi tidak hanya mencakup sektor perjalanan dan perhotelan, tetapi juga mencakup sektor pendukung seperti transportasi, restoran.⁶⁴ Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan di sektor pariwisata juga menjadi perhatian teori ekonomi pariwisata. Di sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi global, peningkatan pendapatan per kapita, dan perubahan gaya hidup masyarakat mendorong lebih banyak wisatawan ke dunia. Di sisi penawaran, hal-hal seperti harga perjalanan yang lebih rendah, sarana transportasi yang lebih mudah, dan kemajuan dalam teknologi informasi semuanya berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata.⁶⁵

Ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh pariwisata dalam berbagai cara. Dari perspektif ekonomi, pengaruh berasal dari fakta bahwa pengunjung membelanjakan uang untuk barang dan jasa di tempat wisata. Uang kemudian dibagikan kembali dan dapat mengalir ke bidang lain. Tiga kelompok utama pengaruh ekonomi pada pengeluaran pariwisata adalah pengaruh langsung, tidak langsung, dan terinduksi. Kelompok pertama mempengaruhi pengeluaran awal dan langsung wisatawan untuk

⁶⁴Suparman, Muzakir, dan Vitayanti Fattah, *Teori, Model, Konsep, dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), 53.

⁶⁵Suparman, Muzakir, dan Vitayanti Fattah, *Teori, Model, Konsep*, 12.

barang dan jasa pariwisata. Pengaruh langsung terutama terkait dengan pembayaran awal mereka untuk barang dan jasa tersebut.⁶⁶ Pengaruh langsung adalah perubahan dalam skala produksi yang disebabkan oleh fluktuasi jumlah pengeluaran pariwisata. Oleh karena itu, ketika wisatawan menghabiskan lebih banyak uang untuk berbagai fasilitas misalnya akomodasi seperti hotel, itu akan berdampak langsung pada pendapatan hotel, pekerjaan, jumlah ketersediaan barang, pembayaran untuk upah dan pembayaran pajak.⁶⁷

Setelah uang yang dihabiskan oleh wisatawan langsung mengalir ke sektor ekonomi lain, pariwisata memiliki dampak tidak langsung. Perubahan dalam pengeluaran pemerintah, investasi dalam pariwisata, dan produksi produk pemasok ke perusahaan pariwisata untuk memenuhi permintaan wisatawan dapat menunjukkan efek ini, yang dapat menyebabkan perubahan dalam kuantitas, kualitas, dan harga produk yang disediakan. Untuk meningkatkan pendapatan pariwisata di negara atau tujuan tertentu, sangat penting untuk mendorong bisnis pariwisata untuk mendapatkan barang-barang mereka dari produsen lokal, sehingga mereka dapat mengembangkan sendiri sebagian besar barang-barang pariwisata daripada mengimpornya. Ini memungkinkan sebagian besar pendapatan tetap masuk ke ekonomi negara.⁶⁸

Dalam hal ekonomi pariwisata, sektor ini meningkatkan PDB, lapangan kerja, dan PAD. Pajak hotel, retribusi wisata, dan belanja

⁶⁶ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 197.

⁶⁷ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, 198.

⁶⁸ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, 199.

wisatawan dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur dan layanan publik lainnya. Oleh karena itu, salah satu cara utama untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah dengan mengoptimalkan sektor pariwisata.⁶⁹ Dalam hal ini, pariwisata dianggap tidak hanya sebagai industri hiburan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi utama, terutama di daerah yang memiliki banyak potensi wisata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Tourism-Led Growth Hypothesis* (TLGH), yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh peningkatan aktivitas pariwisata, seperti peningkatan jumlah wisatawan, jumlah tamu, dan lama tinggal. Wisatawan meningkatkan ekonomi lokal melalui belanja mereka pada akomodasi, makanan, transportasi, dan hiburan.⁷⁰ Menurut teori ini, pariwisata dapat mempercepat pembangunan ekonomi jika dikelola dengan baik karena memiliki efek berganda terhadap sektor lain.

a. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi ekonomi lokal secara optimal dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi dalam konteks otonomi daerah tidak hanya bertumpu pada dana transfer dari pemerintah pusat, tetapi juga pada kemampuan daerah dalam menggali dan mengelola sumber-sumber PAD.

⁶⁹ Suparman, Muzakir, dan Vitayanti Fattah, *Teori, Model, Konsep*, 55.

⁷⁰ Jacint Balaguer dan Manuel Cantavella Jorda, "Tourism as a Long-Run Economic Growth Factor: The Spanish Case," *Journal of Applied Economics* 34, no. 7 (2002): 2, <https://www.researchgate.net/publication/5134690>.

Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur dari kemampuan daerah tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kemandirian fiskal melalui peningkatan PAD.⁷¹ Pariwisata adalah salah satu bidang yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Ini karena melalui aktivitas wisata, berbagai sektor ekonomi lokal dapat berkembang bersamaan, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah wisatawan adalah salah satu faktor penting yang menunjukkan seberapa besar peran pariwisata dalam membangun ekonomi lokal. Semakin banyak wisatawan yang datang ke suatu tempat, semakin besar peluang untuk pertumbuhan ekonomi lokal di sana. Pengeluaran yang dilakukan wisatawan untuk transportasi, makanan dan minuman, penginapan, souvenir, dan tiket masuk ke objek wisata meningkatkan permintaan barang dan jasa lokal. Akibatnya, pendapatan masyarakat dan perusahaan pariwisata meningkat sebagai hasil dari aktivitas ini.⁷² Dengan menerima pajak dan retribusi dari sektor-sektor terkait, pemerintah daerah juga mendapatkan keuntungan dari banyaknya pengunjung.

Selain itu, jumlah wisatawan yang menginap di hotel atau penginapan merupakan metrik penting yang menunjukkan keterlibatan wisatawan dalam perekonomian lokal; wisatawan yang menginap di hotel

⁷¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 65.

⁷² Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996) 40–43.

atau penginapan biasanya menghabiskan lebih banyak waktu dan uang dibandingkan wisatawan sehari-hari. Semakin besar jumlah tamu yang menginap, semakin besar kontribusi sektor akomodasi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.⁷³ Penginapan dan restoran tidak hanya menghasilkan pajak hotel dan restoran, tetapi juga menciptakan lapangan kerja lokal dan bermitra dengan perusahaan kecil dan menengah (UMKM) lain dalam rantai pasokan pariwisata. Jumlah waktu yang rata-rata dihabiskan oleh pengunjung untuk tinggal di suatu destinasi disebut sebagai rata-rata lama menginap. Jumlah waktu tinggal yang lebih lama biasanya menunjukkan daya tarik wisata yang kuat dan fasilitas pendukung yang memadai. Pada akhirnya, dampak ekonomi tempat wisata akan meningkat karena wisatawan yang tinggal lebih lama akan melakukan lebih banyak aktivitas dan mengeluarkan lebih banyak uang. Pada akhirnya, semua aktivitas ekonomi yang berasal dari sektor pariwisata akan berdampak pada pendapatan daerah, yang terdiri dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan, dan sumber pendapatan asli lainnya. Melalui peningkatan PAD, pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Ini dapat terjadi melalui pajak hotel, restoran, objek wisata, dan hiburan, serta pajak lainnya.⁷⁴ Peningkatan PAD sektor pariwisata menunjukkan bahwa sektor ini mampu menjadi pilar penting

⁷³ Oka A., *Pengantar Ilmu*, 115.

⁷⁴ Clarissa Alya Alifia Vendra, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengelola Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pajak Daerah," *Jurnal Unes Law Review* 6, no. 1 (2023): 586, <https://www.review-unes.com/index.php/law/article/view/2276>.

dalam pembiayaan pembangunan daerah tanpa bergantung pada dana pusat. Melalui peningkatan PAD, pemerintah daerah dapat secara mandiri dan berkelanjutan membiayai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, dalam mekanisme pembangunan ekonomi daerah, PAD, jumlah wisatawan, rata-rata lama menginap, dan dampak ekonomi langsung dan tidak langsung serta peningkatan pajak dan retribusi adalah semua variabel yang saling terkait. Pengelolaan yang baik, dukungan teknologi, dan strategi yang tepat dapat membantu perekonomian daerah menghasilkan lebih banyak pariwisata. Untuk memastikan kontribusinya terhadap PAD tetap optimal dan berkelanjutan, pariwisata memerlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif karena sektor ini sangat dinamis.⁷⁵

3. PAD

a. Pengertian PAD

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 1 ayat 20 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, PAD adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah sesuai dengan peraturan per-UUan.⁷⁶

PAD merupakan pendapatan yang diperoleh oleh daerah dan

⁷⁵ Vendra, "Peran Pemerintah Daerah," 587.

⁷⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pasal 1 ayat (20).

dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan UU. PAD mencakup pendapatan dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan sah lainnya. Sumber-sumber PAD sangat penting untuk dipahami dan dikelola dengan baik. Dengan pengelolaan yang tepat, sumber-sumber ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.⁷⁷ Tujuan dari PAD adalah memberikan kebebasan kepada daerah untuk menggalang sumber dana dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah sebagai bagian dari desentralisasi.⁷⁸

PAD adalah pendapatan yang berasal dari pemanfaatan dan penggalian potensi yang dimiliki oleh daerah. PAD dianggap sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap pemerintah pusat, dengan menilai proporsi PAD terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Semakin besar kontribusi PAD dalam APBD, semakin rendah ketergantungan daerah tersebut pada pemerintah pusat, dan sebaliknya. PAD sangat penting sebagai sumber pembiayaan dan tolak ukur keberhasilan

⁷⁷ Nur Ika Mauliyah, Okta Ayu Lestari, Hilda Aderia Husaini, dan Muhammad Raziv Aulia Effendi, "Upaya Mendorong Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) UPT PPD Jember Melalui Layanan Unggulan Kantor Bersama Samsat Jember," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 214, https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/108#google_vignette.

⁷⁸ Fernanda Arraniry, "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016)," (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 6.

pelaksanaan otonomi daerah. Peningkatan PAD merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan daerah. Semakin besar total pendapatan daerah, semakin tinggi pula otonomi daerah dalam membiayai pembangunan. Dengan demikian, PAD memegang peranan yang sangat penting dalam mencerminkan sejauh mana keberhasilan daerah dalam mengelola sumber-sumber pendapatan yang ada.⁷⁹ Oleh karena itu, dalam menjalankan otonomi daerah, diperlukan identifikasi sektor-sektor potensial yang dapat mendorong pembangunan serta upaya untuk memaksimalkan penerimaan PAD.⁸⁰

b. Indikator Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No. 1 Tahun 2022 Pasal 1, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 77 Tahun 2020, berikut adalah indikator PAD:

a. Pajak Daerah

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 1 ayat 21, Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatkan

⁷⁹ Nur Ika Mauliyah, Rani Anggriyani, Lailatul Munawaroh, dan Luluk Nur Khotimah, "Optimalisasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Pendapatan Daerah Jember," *JURBISMAN (Jurnal Bisnis dan Manajemen)* 1, no. 1 (2023): 100, <https://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/article/view/109>.

⁸⁰ Rina Amalia Putri Wahyuni dan Khozin Arief, "Pengaruh Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung," *Indonesia Accounting Resarch* 1, no. 1 (2020): 101. <https://onesearch.id/Record/IOS17518.article-2365>.

imbangan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.⁸¹ Contoh dari kategori pajak ini diantaranya pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak rokok, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan lain sebagainya.

b. Retribusi Daerah

Dalam UU Nomor 1 Tahun 2022, retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.⁸² Berikut beberapa contoh retribusi daerah diantaranya retribusi jasa umum meliputi pelayanan kesehatan, retribusi jasa usaha meliputi pasar grosir, dan retribusi perizinan tertentu meliputi izin mendirikan bangunan.

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan hasil yang diperoleh dari pengelolaan kekayaan yang terpisah dari pengelolaan Anggaran dan Belanja Daerah.⁸³

d. Lain-lain PAD yang sah

Menurut Permendagri No. 77 Tahun 2020, jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah disediakan untuk menganggarkan

⁸¹ Setneg RI, UU No. 1 tahun 2022, pasal 1 ayat (21).

⁸² Setneg RI, UU No. 1 tahun 2022, pasal 1 ayat (22).

⁸³ Firdausy, *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*, 23.

penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan ini dirinci berdasarkan objek pendapatan yang mencakup: hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, penerimaan komisi, potongan, atau bentuk lain yang timbul akibat penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah, penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.⁸⁴

4. Pendapatan Dalam Islam

Pada era Islam, pemerintah menggunakan dana untuk membiayai pembangunan sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap masyarakat agar tetap dapat merasakan kesejahteraan. Mengenai pembiayaan sektor publik oleh negara, berikut adalah beberapa sumber pendapatan negara pada zaman Rasulullah SAW:

a. Zakat

Zakat adalah sebagian tertentu dari harta yang wajib diserahkan kepada pemerintah atau pengurus umat Islam untuk membiayai kebutuhan bersama, terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Zakat merupakan salah satu dari lima pilar utama dalam ajaran Islam, yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Muslim. Sebagai kewajiban bagi mereka yang mampu

⁸⁴ Ambya, *Buku Ajar Ekonomi Keuangan Daerah* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2023), 125. <http://repository.lppm.unila.ac.id/51451/>.

secara finansial, zakat mengharuskan umat Muslim untuk menyisihkan sebagian hartanya dan menyerahkannya kepada mereka yang membutuhkan. Melalui zakat, umat Muslim tidak hanya membersihkan harta mereka, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang kurang mampu.⁸⁵

Pada periode Mekkah, zakat disyariatkan sebagai anjuran yang bergantung pada kesadaran pribadi umat Islam akan pentingnya membangun masyarakat yang adil dengan mengatasi kemiskinan dan kekafiran. Sementara pada periode Madinah, pemungutan zakat menjadi kewajiban yang dikelola oleh pemerintah dengan menunjuk amil atau petugas pemungut,⁸⁶ sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.⁸⁷

b. Kharaj

Kharaj berasal dari kata *kharaja-yakhruju-khuruja* yang berarti keluar. Secara terminologi, kharaj merujuk pada pajak yang dikenakan atas tanah yang dikuasai melalui penaklukan oleh pasukan Islam. Kharaj mulai dikenal setelah Perang Khaibar, ketika Rasulullah

⁸⁵ Sayyid Ja'far Shodiq, Moch. Chotib, dan Nurul Widyawati Islami Rahayu, “Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no. 1 (2024): 20. <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=13422039005988730012&btnI=1&hl=id>.

⁸⁶ Nurul Huda et al., *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*: (Jakarta: Kencana, 2012), 24.

⁸⁷ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 9.

SAW mengizinkan orang-orang Yahudi Khaibar untuk tetap memiliki tanah mereka dengan syarat menyerahkan separuh dari hasil panen tanah tersebut kepada pemerintah Islam sebagai kharaj (pajak).⁸⁸ Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”⁸⁹.

c. Khums

Menurut para ulama Syi'ah, setiap pendapatan harus dikenakan *Khums* sebesar 20%, sementara ulama Sunni berpendapat bahwa ketentuan ini hanya berlaku untuk harta rampasan perang. Imam Abu Ubaid dalam Adi menjelaskan bahwa *Khums* tidak hanya berlaku pada hasil perang, tetapi juga pada barang temuan dan hasil tambang.⁹⁰ Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfal ayat 41.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ

⁸⁸ Tika Widiastuti et al., *Kuangan Publik Syariah Teori dan Praktik*: (Surabaya: Naraya, 2020), 60.

⁸⁹ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 60.

⁹⁰ Widiastuti et al., *Kuangan Publik Syariah*, 64.

التَّقَى الْجَمْعُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Ketahuilah, sesungguhnya apa pun yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlimanya untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnusabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad) pada hari al-furqān (pembeda), yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.⁹¹

d. Jizyah

Secara etimologi, jizyah berasal dari kata *jaza'* yang berarti penggantian atau balasan atas suatu perbuatan baik atau buruk. Dalam pengertian istilah, jizyah adalah pajak yang dikenakan kepada warga nonmuslim sebagai imbalan atas perlindungan hidup yang diberikan oleh negara Islam. Jizyah dipungut dari warga nonmuslim yang bersedia membuat perjanjian dengan pemerintah Islam sebagai bentuk loyalitas, sebagai konsekuensi dari perlindungan, jaminan keamanan jiwa dan harta, serta fasilitas ekonomi dan sosial yang diberikan oleh pemerintah Islam kepada mereka. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, di mana Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah ayat 29.

فَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjauhi) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang hak (Islam), yaitu orang-orang yang telah diberikan Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar jizyah dengan patuh dan mereka tunduk”.⁹²

⁹¹ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 250.

⁹² Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 263.

e. Ganimah

Ganimah adalah salah satu sumber pendapatan negara yang diperoleh dari hasil kemenangan dalam peperangan. Harta yang diperoleh melalui peperangan ini dibagi di antara pasukan yang terlibat, dan sebagian besar digunakan untuk kepentingan negara serta umat islam.⁹³ Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Anfal ayat 41.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ
التَّمَيِّ الْجُمُعَةِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Ketahuilah, sesungguhnya apa pun yang kamu peroleh sebagai rampasan perang,³¹²⁾ maka seperlimanya untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnusabil,³¹³⁾ jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad) pada hari al-furqān (pembeda), yaitu pada hari bertemunya dua pasukan.³¹⁴⁾ Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.⁹⁴

f. Ushr

Usyur merupakan pajak yang harus dibayar oleh para pedagang, baik muslim maupun nonmuslim. Secara etimologi, ushr berarti sepersepuluh (1/10). Secara terminologi, usyur merujuk pada pajak yang dikenakan terhadap barang dagangan yang masuk ke negara Islam atau yang berada di dalam wilayah negara Islam itu sendiri. Istilah lain untuk ushr adalah pajak perdagangan atau bea

⁹³ Widiastuti et al., *Kuangan Publik Syariah*, 65.

⁹⁴ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 250.

cukai, yang sudah dikenal sebelum masa Islam.⁹⁵

5. Sektor Pariwisata

Menurut WTO, pariwisata dapat didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang melakukan perjalanan dan menginap di suatu tempat di luar rutinitas harian mereka. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam periode tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus dengan tujuan rekreasi, bisnis, dan tujuan lainnya.⁹⁶ Saat ini, kegiatan berwisata memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia. Hal ini karena wisata menawarkan berbagai manfaat dan tujuan yang beragam.⁹⁷ Pariwisata adalah aktivitas bepergian dari satu tempat ke tempat lain yang sifatnya sementara, baik dilakukan secara individu maupun berkelompok. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mencapai keseimbangan, keselarasan, dan kebahagiaan dengan berinteraksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan pengetahuan. Sebuah perjalanan dapat dianggap sebagai wisata, jika memenuhi empat kriteria sebagai berikut:⁹⁸

1. Bersifat sementara.
2. Dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan.
3. Tidak melibatkan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan atau kompensasi.
4. Bertujuan untuk menikmati destinasi wisata

⁹⁵ Widiastuti et al., *Kuangan Publik Syariah*, 52.

⁹⁶ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 4.

⁹⁷ Nur Ika Mauliyah, Andre, Mohammad Fadoillah, dan Moch. Sabdanil Karomah, "Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak – Arak Bondowoso," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no.2 (2023): 93. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/pkm/article/view/1880>.

⁹⁸ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, 70.

Pariwisata adalah industri yang melibatkan perjalanan ke berbagai lokasi untuk rekreasi, hiburan, atau pendidikan. Mereka dapat melakukan secara individu atau berkelompok dan bersifat sementara. Sektor ini mencakup banyak hal, seperti akomodasi, kuliner, kunjungan ke objek wisata, dan berbagai layanan yang membantu orang menikmati perjalanan mereka.⁹⁹

Salah satu bisnis yang memiliki banyak potensi untuk berkembang adalah pariwisata. Pertumbuhan sektor ini dapat berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama pada pendapatan pemerintah. Sektor pariwisata dapat menjadi kekuatan pembangunan ekonomi yang dapat diandalkan dan keberlanjutan, seperti yang ditunjukkan oleh perannya dalam menghasilkan devisa dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, kebijakan pembangunan dapat berkonsentrasi lebih kuat pada pengembangan sektor ini sebagai sektor unggulan. Pengembangan pariwisata berarti bahwa sektor ini harus terus meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah. Ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan elemen seperti daya tarik wisata yang ditawarkan, dan jumlah wisatawan, baik domestik maupun internasional.¹⁰⁰ Bisnis di sektor perhotelan, restoran, dan transportasi yang mendukung pengelolaan objek wisata muncul ketika wisatawan

⁹⁹ Lalu Muhammad Whisnu Pebriawan, "Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021), 42.

¹⁰⁰ Dian Ayu Novita Sari dan Made Heny Urmila Dewi, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 10, no. 1 (2018): 392. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/64892>.

datang ke suatu tempat. Masyarakat lokal dapat memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan dari sektor tersebut melalui kesempatan ini.¹⁰¹

Jenis Pariwisata:

Menurut Spillane, terdapat berbagai jenis pariwisata, antara lain:¹⁰²

1. *Pleasure Tourism*

Tujuan dari pariwisata ini adalah untuk menikmati perjalanan. Wisatawan jenis ini biasanya meninggalkan rumah mereka untuk berlibur, melepaskan stress, menikmati keindahan alam, cerita rakyat, hiburan, dan berbagai aktivitas rekreasi lainnya.

2. *Recreation Tourism*

Wisata ini dilakukan sebagai rekreasi, biasanya digunakan selama liburan, dengan tujuan untuk menghilangkan kelelahan dan memperbaiki kesehatan fisik dan mental.

3. *Cultural Tourism*

Kebudayaan adalah bagian utama dari pariwisata ini. Wisatawan biasanya tertarik untuk belajar di pusat pendidikan dan penelitian, mendapatkan pemahaman tentang adat istiadat, dan mempelajari cara hidup Masyarakat di negara atau daerah lain.

¹⁰¹ L. Anggi Rizal Trisnanda, I Wayan Subagiarta, dan Regina Niken W, "Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi," *Prosiding Artikel Penelitian Mahasiswa*. (Jember: Unej Press, 2016), 2.

¹⁰² James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prosesnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 29-31.

4. Sports Tourism

Olahraga adalah bagian dari destinasi wisata ini. Wisatawan jenis ini tidak hanya menarik penggemar olahraga tetapi juga ingin melakukan aktivitas olahraga seperti *diving* atau snorkeling secara langsung.

Berdasarkan objeknya, pariwisata dapat dikelompokkan menjadi delapan jenis sebagai berikut:¹⁰³

1. *Cultural Tourism*

Pariwisata ini berfokus pada daya tarik seni dan budaya suatu daerah. Wisatawan termotivasi untuk mengunjungi warisan nenek moyang, seperti benda-benda kuno atau situs bersejarah. Contohnya adalah Candi Borobudur.

2. *Natural Tourism*

Kenikmatan alam adalah daya tarik utama dari jenis pariwisata ini. Pemandangan alam, udara segar, dan fasilitas yang tersedia sangat disukai oleh pengunjung. Misalnya, Gunung Ungaran dan kawasan wisata Bandungan disekitarnya.

3. *Technological Tourism*

Pariwisata ini menawarkan teknologi yang langka dan unik. Sebagai contoh, Museum Kereta Api Kuno Ambarawa.

4. *Historical Tourism*

Pariwisata ini mencakup mengunjungi monument atau lokasi

¹⁰³ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, 77.

yang mengingat peristiwa sejarah heroik. Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya, Jakarta, adalah salah satu contohnya.

5. *Agro Tourism*

Wisata ini berfokus pada sektor pertanian, perikanan, atau pembibitan. Wisatawan dapat mengunjungi proyek-proyek pertanian, menikmati suasana segar, atau mempelajari proses pembibitan berbagai jenis tanaman.

6. *Recuperational Tourism*

Disebut juga pariwisata kesehatan, jenis ini bertujuan untuk membantu penyembuhan penyakit atau pemulihan kesehatan.

7. *Religion Tourism*

Pariwisata ini berorientasi pada aktivitas keagamaan, seperti menghadiri upacara keagamaan atau mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai religius.

8. *Shopping Tourism*

Jenis pariwisata yang menonjolkan produk khas dari suatu wilayah sebagai daya tarik utama untuk wisatawan berbelanja.

Pembangunan sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi pada penerimaan negara melalui devisa. Hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi sangat erat, karena pariwisata dapat berfungsi sebagai pengganda (*multiplier effect*) yang mempercepat dan mendukung perkembangan

ekonomi. Hal ini terjadi karena sektor pariwisata menciptakan permintaan, baik untuk konsumsi maupun investasi, yang selanjutnya mendorong produksi barang dan jasa.¹⁰⁴

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata meliputi:¹⁰⁵

1. Peningkatan Pendapatan Wisatawan

Ketika pendapatan wisatawan meningkat, mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di destinasi wisata. Lama tinggal wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, berdampak pada peningkatan aktivitas konsumsi. Hal ini berkontribusi langsung pada pendapatan daerah dari sektor pariwisata melalui pembelian barang dan jasa.

2. Tarif dan Fasilitas Akomodasi

Tarif hotel yang kompetitif serta ketersediaan fasilitas akomodasi yang memadai menjadi faktor penting. Ketika wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan, mereka cenderung memperpanjang masa tinggal, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan industri perhotelan. Selama perjalanan, wisatawan juga biasanya berbelanja, sehingga menciptakan permintaan terhadap barang dan jasa lokal. Hal ini memacu aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata, sekaligus mendorong pola konsumsi terhadap produk

¹⁰⁴ Susisetya Rowidaningsih, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013-2020" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 15.

¹⁰⁵ Rowidaningsih, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013-2020," 16.

lokal.

6. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam dapat dipahami sebagai perjalanan (safar) untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati keindahan alam sebagai cara untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT, dan sebagai motivasi dalam menunaikan kehidupan. Dalam perspektif Islam, perjalanan manusia di bumi (berpariwisata) dengan tujuan tertentu harus disertai dengan kewajiban untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari apa yang dilihat selama perjalanan tersebut.¹⁰⁶ Bagi umat Muslim, pariwisata dianggap sebagai aktivitas yang sangat penting dan perlu dilakukan. Kegiatan ini bukan hanya untuk rekreasi, tetapi juga untuk mengambil pelajaran hidup serta merenung tentang kualitas keimanan. Dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW, pariwisata memberikan kesempatan bagi umat untuk memperdalam pemahaman agama dan introspeksi diri. Melalui perjalanan, umat Muslim diajak untuk lebih mendekati diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam agama Islam, sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 20 yang menyarankan untuk merenung dan memikirkan ciptaan-Nya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Fiqih Umi Zakiah, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 32.

¹⁰⁷ Ika Maulidina Winedar, Mahmudah, dan Lutfi Rahmatullah, "Analisis Implementasi Prinsip Syariah pada Latansa Homestay Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Fatwa Dsn-MU," *Rechtenstudent Journal* 3, no. 3 (2022): 362, <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=8993081838839207891&btnI=1&hl=id>.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.¹⁰⁸

Selain itu, nilai-nilai ideal dalam pariwisata menurut Islam adalah bagaimana umat Islam dapat mengambil *i'tibar* atau pelajaran dari pengamatan yang dilakukan selama perjalanan, sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an, yaitu dalam Surah Saba' ayat 18.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَىٰ ظَاهِرَةً وَجَعَلْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لِيَالٍ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Artinya : “Kami jadikan antara mereka dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam) beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman”.¹⁰⁹

Dalam konteks pariwisata, ayat ini mengandung pesan bahwa perjalanan atau safar yang dilakukan harus memiliki tujuan yang baik dan bermanfaat. Dalam Islam, pariwisata atau perjalanan bukan hanya sekadar rekreasi, tetapi juga sebagai kesempatan untuk merenung dan memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Keindahan alam dan ciptaan-Nya dapat menjadi sarana untuk menyadarkan manusia akan kebesaran Allah dan sebagai motivasi dalam menjalani hidup dengan lebih baik. Dalam perekonomian mengajarkan kepada umat manusia, selain mengagumi ciptaan Allah juga dapat dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata untuk devisa.

¹⁰⁸ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 574.

¹⁰⁹ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 619.

Pariwisata juga dimaknai sebagai sarana untuk mempelajari penyebab kemajuan dan kemunduran, baik melalui refleksi diri maupun kisah orang lain. Ini mungkin merupakan jalan menuju perubahan, yaitu dari kemaksiatan menuju kebaikan, dari kesombongan menuju kerendahan hati, dan dari kejahilian menuju kebijaksanaan. Setiap manusia berharap dapat merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat saat berada di dekat Allah SWT, Sang Maha Segala-galanya.

7. Hotel

Dalam setiap kegiatan wisata, biaya akomodasi sangat penting karena perjalanan biasanya memerlukan lebih dari satu hari. Semua jenis akomodasi umumnya menawarkan penginapan lengkap dengan makanan dan minuman, serta layanan tambahan, meskipun ada berbagai jenisnya. Wisatawan menggunakan banyak jenis akomodasi, dan hotel adalah salah satunya.¹¹⁰

Kata hotel berasal dari kata *hostel* dari Bahasa Prancis, yang juga berasal dari Bahasa Latin, *hostes*. Bangunan umum ini sudah dikenal sejak akhir abad ke-17, yang pada awalnya berfungsi sebagai tempat penampungan bagi pendatang atau sebagai tempat yang menyediakan penginapan dan makanan untuk umum. Oleh karenanya, hotel dibangun untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Secara definisi, hotel adalah jenis akomodasi yang memanfaatkan seluruh atau sebagian bangunan untuk menyediakan penginapan, makan, dan minuman, serta layanan lainnya

¹¹⁰ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, 72.

yang dikelola secara komersial untuk umum.¹¹¹

Hotel termasuk dalam kategori akomodasi, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Hotel berbintang dan non berbintang terbagi menjadi kategori berdasarkan layanan yang mereka berikan. Hotel berbintang adalah yang memenuhi standar tertentu, seperti jumlah kamar dan kualifikasi staf. Sebaliknya, hotel tidak berbintang tidak memenuhi persyaratan tersebut.¹¹²

Hotel ini menawarkan kamar, makanan, dan minuman sebagai tempat istirahat sementara bagi wisatawan. Kualitas layanan yang ditawarkan oleh karyawan hotel merupakan komponen terpenting dari hotel. Dengan kata lain, hotel dapat dianggap sebagai atraksi wisata karena pelayanan yang mereka tawarkan berkontribusi secara signifikan pada pengalaman perjalanan secara keseluruhan, menjadikannya sebagai daya tarik wisata yang berfokus pada manusia.¹¹³

Dari Pengertian yang telah dipaparkan kita dapat menyimpulkan bahwa hotel adalah suatu bangunan yang dirancang untuk memberikan pelayanan berupa kamar, makanan dan minuman kepada pengunjung untuk jangka waktu tertentu dan dengan harga yang disepakati.

Hotel, jika dilihat dari perspektif maqashid syariah, mengandung unsur ad-din, yaitu menjaga agama, dengan cara pihak pengelola hotel

¹¹¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, 135.

¹¹² Ivan Erya Novandre, "Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus: Kota/Kabupaten Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2018)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2019), 30.

¹¹³ Nina Noviasuti and Desy Agustina Cahyadi, "Peran Reservasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Di Hotel Novotel Lampung," *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan)* 3, no. 1 (2020): 33, <https://jurnal.akpada.ac.id/index.php/nusantara/article/view/17>.

menyediakan fasilitas mushola di dalam hotel untuk memudahkan tamu dalam beribadah. Unsur *al-mal*, yaitu menjaga harta, tercermin dari cara pihak pengelola hotel membayar pajak kepada pemerintah daerah dan memberikan gaji yang sesuai kepada karyawan. Sedangkan *al-aql*, yaitu menjaga akal, diwujudkan dengan cara pihak pengelola hotel berinovasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas hotel, sehingga dapat bersaing dengan hotel lainnya dan menarik lebih banyak wisatawan untuk menginap di hotel tersebut.¹¹⁴

8. Jumlah Wisatawan

Wisatawan adalah individu yang mengunjungi suatu daerah tujuan dan menginap setidaknya satu malam, baik di akomodasi umum maupun pribadi.¹¹⁵ Wisatawan, jika dilihat dari perspektif maqashid syariah, mengandung unsur *ad-din*, yaitu menjaga atau memelihara agama. Dalam hal ini, tujuan wisatawan berlibur atau rekreasi adalah untuk bersyukur atas ciptaan Allah. Selain itu, terdapat unsur *an-nafs*, yaitu menjaga atau memelihara jiwa, di mana wisatawan berlibur untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan jiwa mereka.¹¹⁶ Wisatawan yang berkunjung ke berbagai tempat di dunia hendaknya selalu mengingat pesan yang terkandung dalam Surah Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

¹¹⁴ Aldian Rizal A., “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Menurut Tinjauan Perspektif Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 14.

¹¹⁵ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, 4.

¹¹⁶ Rizal A., “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah,” 13.

المُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.¹¹⁷

Makna dari ayat ini adalah manusia dilarang untuk merusak atau mencemari bumi setelah Allah SWT menciptakan dan menyempurnakannya. Dalam ekonomi syariah, terdapat banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang lingkungan. Ayat-ayat tersebut menyampaikan pesan bahwa lingkungan adalah sebuah sistem yang harus dijaga oleh manusia, melarang adanya kerusakan, memberi peringatan terhadap dampak kerusakan akibat tindakan manusia, serta menyoroti pengelolaan yang mengabaikan petunjuk Allah, termasuk memberikan solusi dalam cara pengelolaannya.¹¹⁸

Dalam konteks pariwisata, ini berarti wisatawan harus menjaga dan menghormati alam, serta menghindari tindakan yang dapat merusak lingkungan selama perjalanan mereka. Kerusakan alam, seperti merusak ekosistem, membuang sampah sembarangan, atau mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan kita untuk menjaga bumi sebagai amanah dari Allah. Oleh karena itu, wisatawan harus bertanggung jawab atas tindakan mereka, menjaga kelestarian alam, dan memastikan bahwa perjalanan mereka tidak menyebabkan kerusakan pada bumi.

Jumlah kunjungan wisatawan menjadi salah satu indikator utama

¹¹⁷ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 215.

¹¹⁸ Khairunnisa Musari, *Ekonomi Syariah Menuju Arus Utama Perekonomian Nasional* (Surabaya: Jakad Media, 2022), 25.

keberhasilan industri pariwisata karena memberikan dampak signifikan bagi masyarakat setempat dan pemerintah daerah. Motivasi mereka dalam melakukan perjalanan dapat bervariasi, seperti untuk berlibur, bersenang-senang, menjaga kesehatan, belajar, berziarah, berolahraga, mengunjungi keluarga, menghadiri konferensi, atau menjalankan misi tertentu. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan faktor penting dalam sektor pariwisata yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹⁹

Wisatawan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis:

1. Wisatawan mancanegara

Wisata mancanegara adalah aktivitas perjalanan seseorang ke, kembali dari, dan selama berada di suatu daerah tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan, yang melibatkan melewati batas negara dengan tujuan rekreasi. Wisatawan mancanegara adalah orang yang berpergian keluar negeri. Wisatawan asing melintasi batas negara, baik yang keluar maupun masuk. Oleh karena itu, wisatawan didefinisikan sebagai orang asing yang mengunjungi suatu negara untuk tujuan wisata, di luar negara asalnya.

2. Wisatawan domestik

Wisatawan domestik adalah perjalanan seseorang ke, kembali dari, dan selama berada di tempat tujuan yang berada di luar tempat tinggal dan pekerjaan mereka, tetapi tetap dalam negara tempat mereka berdomisili. Perjalanan di dalam suatu

¹¹⁹ Rowidaningsih, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013-2020," 16.

negara untuk rekreasi diluar rutinitas sehari-hari disebut wisata domestik.¹²⁰ Wisatawan domestik juga didefinisikan sebagai warga negara yang mengunjungi wilayah negaranya sendiri tanpa melewati batas negara.

9. Rata-Rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu dihitung dengan membagi jumlah malam tempat tidur yang digunakan dengan jumlah tamu yang menginap. Lama menginap wisatawan di hotel bintang maupun non-bintang berpengaruh terhadap pajak yang diterima oleh pemerintah daerah. Semakin lama tamu menginap, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh hotel atau villa. Keuntungan yang lebih tinggi akan berimplikasi pada pembayaran pajak yang lebih besar, sehingga pendapatan daerah pun meningkat.¹²¹



¹²⁰ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, 13.

¹²¹ I Gede Arga Anugrah Utama, "Pengaruh Rata-Rata Lama Menginap, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Daerah Istimew Yogyakarta Tahun 2000-2021", (Skripsi, Universitas Atma Jaya, 2023), 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, pemaparan atau narasi secara terstruktur dan benar mengenai sifat- sifat serta korelasi antar fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian.¹²²

B. Populasi dan Sampel

Populasi berkaitan dengan objek atau subjek, dan jumlah keseluruhan dalam suatu penelitian berupa orang, benda, peristiwa, dan institusi. Dalam penelitian kuantitatif, populasi ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹²³ Populasi dalam penelitian meliputi laporan PAD Kabupaten Banyuwangi, data jumlah wisatawan, data jumlah tamu yang menginap di hotel, dan data rata-rata lama menginap tamu di hotel dari tahun

¹²² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2902 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>.

¹²³ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan," 2904.

2019-2023. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel. Karena penelitian dilakukan selama 60 bulan yaitu dari bulan Januari 2019-Desember 2023 dan setiap tahun terdapat 12 bulan, maka jumlah sampel yang digunakan sejumlah 60 sampel. Karena data kuantitatif rasio memiliki nilai nol mutlak dan mendukung analisis statistik yang diperlukan untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel, jenis data yang digunakan untuk skala pengukuran penelitian ini menjadi kuantitatif rasio.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek atau dari pihak lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian dikenal sebagai data sekunder. Data dari tahun 2019-2023 dikumpulkan dari web BPS Kabupaten Banyuwangi dan Portal Transparansi Kabupaten Banyuwangi.

D. Analisis Data

Pengolahan data menjadi informasi dikenal sebagai analisis data. Proses ini memungkinkan karakteristik atau ciri-ciri data dipahami dengan mudah dan digunakan untuk menjawab pertanyaan atau masalah.¹²⁴ Setelah semua data dikumpulkan semuanya, proses analisis data dapat dilakukan. Untuk memahami apakah terdapat pengaruh jumlah wisatawan, jumlah tamu

¹²⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 102, <https://online.fliphtml5.com/fgxqg/spyq/>.

yang menginap di hotel, dan rata-rata lama menginap tamu terhadap PAD, teknik analisis data berikut digunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data menggunakan statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan.¹²⁵ Dengan memanfaatkan statistik seperti rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum, peneliti dapat memahami karakteristik variabel yang diteliti.

a. *Mean* (rata-rata)

Mean adalah hasil dari penjumlahan semua nilai data yang ada, kemudian dibagi dengan jumlah data tersebut.¹²⁶

b. Median (nilai tengah)

Nilai yang berada di posisi tengah dalam suatu himpunan disebut median. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), median adalah nilai yang diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar. Selain itu, median juga merujuk pada titik tengah dari sekumpulan data atau observasi yang telah diurutkan.¹²⁷

c. Standar Deviasi

Standar deviasi, atau simpangan baku, adalah nilai yang menggambarkan tingkat variasi dalam sebuah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari rata-rata. Variansi merupakan hasil kuadrat

¹²⁵ Kurniawan dan Puspitaningtyas, 106.

¹²⁶ Suci Febriani, "Analisis Deskriptif Standar Deviasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 910, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8194>.

¹²⁷ Aprilia, "Pengaruh Pajak Hotel," 49.

dari simpangan baku. Keduanya berfungsi untuk mengukur tingkat penyebaran atau variasi data.¹²⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu langkah awal yang penting dalam penelitian adalah menguji asumsi klasik untuk memastikan bahwa hasil pengujian sejalan dengan prediksi ketika mengevaluasi asumsi tersebut. Langkah ini dilakukan guna mencegah terjadinya perkiraan yang menyimpang, karena tidak semua data dapat diterapkan dalam bentuk regresi.¹²⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal berarti data mengikuti pola distribusi normal.¹³⁰ Tujuan dari tahap pengujian ini adalah untuk menemukan nilai probabilitas pada uji normalitas menggunakan histogram. Untuk mengevaluasi keberadaan residu, dilakukan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh. Jika $p > 0,05$, data residual dianggap terdistribusi normal. Namun, jika $p\text{-value} < 0,05$, data residual tidak terdistribusi normal.¹³¹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas, yaitu

¹²⁸ Suci Febriani, "Analisis Deskriptif Standar Deviasi," 911.

¹²⁹ Aprilia, "Pengaruh Pajak Hotel," 50.

¹³⁰ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 12.

¹³¹ Aprilia, "Pengaruh Pajak Hotel," 51.

adanya hubungan korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditandai oleh korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen. Jika multikolinearitas terdeteksi, salah satu cara untuk memperbaiki model regresi adalah dengan menghapus salah satu variabel dari model tersebut.¹³²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi situasi dalam regresi di mana varians residual berbeda antar pengamatan. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah varians residual antar pengamatan tidak mengikuti pola tertentu. Ketidaksamaan ini tercermin dari perbedaan nilai varians residual. Ketidakkonsistenan ini disebut sebagai heteroskedastisitas.¹³³

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi linier.¹³⁴ Autokorelasi umumnya terjadi pada regresi yang menggunakan data deret waktu (time series), ciri khas dari uji ini adalah waktu. Masalah autokorelasi dalam model regresi dibuktikan melalui Uji LM Korelasi Serial Breusch-Godfrey dengan tingkat

¹³² Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik*, 13.

¹³³ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik*, 14.

¹³⁴ Muhammad Fathur Renaldy, "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Dan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2017-2021)" (Skripsi, Universitas Lampung, 2023), 28-29.

signifikansi kurang dari 0,05.¹³⁵ Pengujian ini juga menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $DW < -2$, menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada antara -2 hingga $+2$, maka tidak ada gejala autokorelasi.
- 3) Jika nilai $DW > +2$, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, regresi linear berganda adalah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel independent yang bertujuan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.¹³⁶ Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independent, maka dari itu untuk menguji hipotesis jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel, dan rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi, penulis memakai model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian yang dimaksud menggunakan PAD sebagai variabel terikatnya, dan jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel, dan rata-rata lama menginap tamu di hotel berperan menjadi variabel bebas.

¹³⁵ Aprilia, "Pengaruh Pajak Hotel," 52.

¹³⁶ "Memahami Analisis Regresi Linier Berganda," *Binus Accounting* 12 Agustus 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/>.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis saat ini layak diterima atau tidak. Studi ini menguji hipotesis dengan uji t, koefisien determinasi, dan uji f.

a. Uji signifikansi parsial (Uji-T)

Uji t adalah pengujian hipotesis nol dengan data sampel.¹³⁷ Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut dianggap mampu menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut dianggap tidak mampu menunjukkan dengan baik pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.kab

b. Uji Simultan (Uji-F)

Di uji F ini, dapat melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Model dapat disetujui jika p-value $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya, saat nilai menunjukkan $p > 0,05$ membuktikan korelasi antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik, sehingga menyebabkan penolakan terhadap model penelitian.

¹³⁷ Nurul Lisa, "Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 48.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.¹³⁸



¹³⁸ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik*, 15.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa, berbatasan di utara dengan Kabupaten Situbondo dan Selat Bali di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember di barat. Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 kecamatan dan 217 desa/kelurahan. Wilayahnya mencakup sekitar 1.341,12 km², dengan kecamatan Tegaldlimo yang terbesar dan Kecamatan Giri yang terkecil dengan luas 21,31 km². Berdasarkan proyeksi sensus penduduk tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi mencapai sekitar 1.718.462 jiwa, dengan kepadatan penduduk 297 jiwa per km². Di wilayah ini, rasio jenis kelamin adalah 100,20. Muncar adalah kecamatan dengan populasi terbesar, dengan sekitar 136.722 jiwa, dan Licin adalah kecamatan dengan populasi terkecil, dengan hanya sekitar 2.952 jiwa.¹³⁹

Hutan Baluran, Hutan Alaspurwo, dan Hutan Merubetiri adalah tiga hutan lindung suaka margasatwa di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, daerah ini juga dikenal dengan panorama alam yang mempesona, seperti Kawah Ijen, Pantai Sukamade, Pantai Teluk Hijau, Pantai Pulau

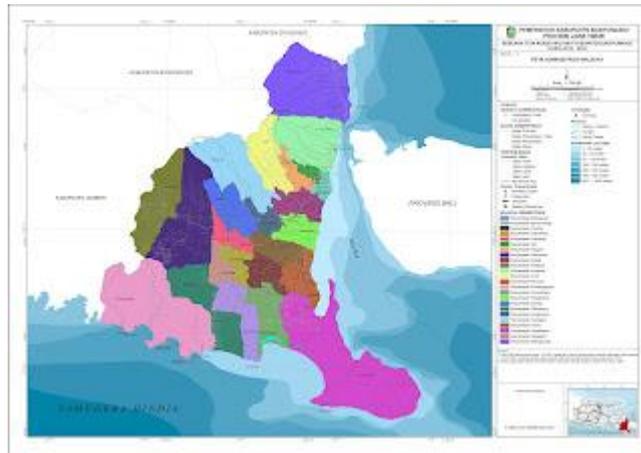
¹³⁹ Tim Penyusun, *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2024*. (Banyuwangi, BPS Kabupaten Banyuwangi, 2024), 5, <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/ccedb3057963bcd88751a417/kabupaten-banyuwangi-dalam-angka-2024.html>.

Merah, Pantai Grajakan, Pantai Pelengkung, Pantai Blimbingsari, dan Pantai Watu Dodol. Tidak kalah pentingnya, Kabupaten Banyuwangi didukung oleh keberagaman budaya masyarakatnya yang memiliki ciri khas unik, menjadikannya sebagai destinasi yang menjanjikan untuk pengembangan industri pariwisata.¹⁴⁰

Penduduk Banyuwangi memiliki keberagaman suku yang cukup luas. Mayoritas penduduknya adalah Suku Osing, meskipun terdapat juga Suku Madura yang banyak tinggal di Kecamatan Muncar, Wongsorejo, Kalipuro, Glenmore, dan Kalibaru, serta Suku Jawa yang jumlahnya signifikan. Selain itu, terdapat juga suku Bali, Mandar, dan Bugis sebagai kelompok minoritas. Suku Bali banyak mendiami desa-desa di Kecamatan Rogojampi, dan desa Patoman di kecamatan ini bahkan menyerupai miniatur desa Bali di Pulau Jawa. Suku Osing, yang merupakan penduduk asli Kabupaten Banyuwangi, dianggap sebagai sub-suku dari Suku Jawa. Mereka menggunakan Bahasa Osing, yang merupakan salah satu varian tertua dari bahasa jawa.¹⁴¹

¹⁴⁰ Nur Hidayat, "City Branding Kabupaten Banyuwangi" (Tesis, Universitas Jember, 2014), 37.

¹⁴¹ "Kabupaten Banyuwangi," BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur, diakses pada 8 Desember 2024. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-banyuwangi/>.



Gambar 4. 1
Peta Kabupaten Banyuwangi

Sumber: Perencanaan Pembangunan Kabupaten Banyuwangi.¹⁴²

2. Kondisi Geografis Kota Banyuwangi

Secara astronomis, Kabupaten Banyuwangi terletak pada $7^{\circ} 43'$ - $8^{\circ} 46'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 53'$ - $114^{\circ} 38'$ Bujur Timur. Kabupaten Banyuwangi memiliki luas $5.782,50 \text{ km}^2$ dan terbagi ke 24 kecamatan. Terletak di ujung timur Pulau Jawa, dan memiliki garis pantai sepanjang $175,8 \text{ km}^2$ dengan 10 pulau. Bagian barat dan utaranya sebagian besar merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar dataran rendah. Kabupaten ini memiliki banyak potensi untuk pertanian, perkebunan, kehutanan, industri, kelautan, dan pariwisata. Wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan dan dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah

¹⁴² “RKPD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2024,” Portal Banyuwangi, diakses pada 19 Desember 2024, <https://banyuwangikab.go.id/perencanaan>.

utara ke selatan yang merupakan daerah penghasil berbagai biota laut.¹⁴³

Dalam wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, terdapat sejumlah dataran tinggi Ijen dengan puncaknya Gunung Raung (3.282 m) dan Gunung Merapi (2.800 m). Di bagian selatan, di perbatasan dengan Kabupaten Jember, terdapat perkebunan yang berasal dari zaman Hindia Belanda. Tempat ini sekarang merupakan kawasan konservasi yang dilindungi dalam Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Sukamade adalah tempat pengembangan penyu. Taman Nasional Alas Purwo adalah salah satu cagar alam di Semenanjung Blambangan. Salah satu penghasil ikan terbesar di Jawa Timur adalah pantai timur Banyuwangi, juga dikenal sebagai Selat Bali. Muncar memiliki Pelabuhan yang berfokus pada perikanan. Selain itu, Pelabuhan Ketapang, yang terletak di bagian utara Banyuwangi, menghubungkan Jawa dan Bali.¹⁴⁴

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

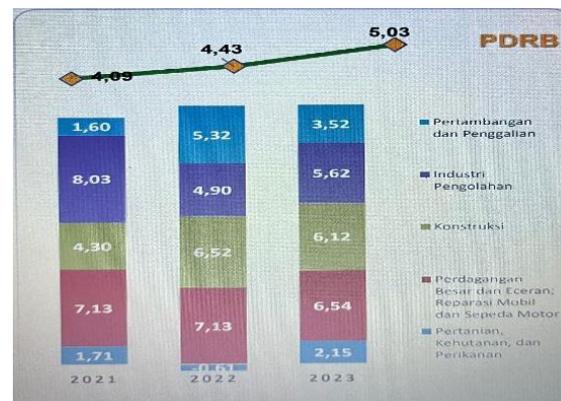
Sebelah Utara	: Kabupaten Situbondo
Sebelah Barat	: Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso
Sebelah Selatan	: Samudera Indonesia (Hindia)
Sebelah Timur	: Selat Bali

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pada tahun 2023, ekonomi Kabupaten Banyuwangi tumbuh sebesar 5,03 persen dibandingkan tahun 2022.

¹⁴³ “Geografi Daerah Banyuwangi,” Portal Banyuwangi, diakses pada 8 Desember 2024, <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-banyuwangi/>.

¹⁴⁴ BPK Perwakilan, “Kabupaten Banyuwangi.”



Gambar 4.2
Pertumbuhan PDRB Menurut
Lapangan Usaha Tahun 2021-2023 (persen)

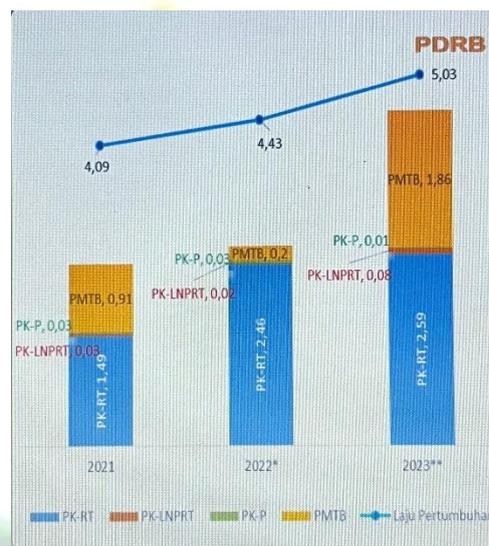
Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi.¹⁴⁵

Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan kontribusi relatif kecil di semua tahun, tetapi meningkat dari 1,71 persen di tahun 2021 menjadi 2,15 persen di tahun 2023. Pertambangan dan Penggalian mengalami peningkatan signifikan dari 1,60 persen tahun 2021 menjadi 3,52 persen di tahun 2023. Industri Pengolahan tetap menjadi salah satu sektor utama, tetapi pertumbuhannya sedikit menurun dari 8,03 persen tahun 2021 menjadi 5,62 di tahun 2023. Konstruksi meningkat dari 4,30 persen tahun 2021 menjadi 6,12 persen di tahun 2023. Perdagangan Besar dan Eceran Stabil di sekitar angka 7,13 persen pada tahun 2021 dan 2022 dan sedikit menurun ke 6,54 persen di tahun 2023.

Pertumbuhan juga terjadi pada seluruh komponen pengeluaran, yang dapat dilihat dari kenaikan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 6,35 persen,

¹⁴⁵ “Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi 2023,” *Berita Resmi Statistik BPS Kabupaten Banyuwangi*, 1 Maret, 2024, <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/28/170/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-banyuwangi-tahun-2023.html>.

diikuti oleh Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) sebesar 6,25 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang meningkat sebesar 4,01 persen, serta Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang tumbuh sebesar 0,14 persen.



Gambar 4.3
Pertumbuhan PDRB Menurut
Pengeluaran Tahun 2021-2023 (persen)

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi.¹⁴⁶

Gambar tersebut menunjukkan laju pertumbuhan PDRB Banyuwangi pada tahun 2021 sejumlah 4,09 persen, tahun 2022 4,43 persen, tahun 2023 5,03 persen. Pertumbuhan PDRB Banyuwangi terus meningkat setiap tahun, mencerminkan perbaikan ekonomi daerah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PK-RT) dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) merupakan pendorong utama PDRB Banyuwangi. Laju pertumbuhan yang meningkat menunjukkan adanya perbaikan

¹⁴⁶ Berita Resmi Statistik BPS Kabupaten Banyuwangi, “Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi 2023.”

ekonomi, didukung oleh penguatan investasi dan konsumsi rumah tangga.

B. Penyajian Data

Data penelitian ini disajikan berdasarkan data yang peneliti kumpulkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan BPS Kabupaten Banyuwangi. Data ini terdiri dari jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Banyuwangi, jumlah tamu yang menginap di hotel, dan rata-rata lama menginap tamu di hotel pada tahun 2019-2023.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Pengujian analisis deskriptif yang penulis jalankan membuahkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Analisis Deskriptif

Keterangan	X1	X2	X3	Y
Mean	249924,0667	54573,18333	3,167	21451741239
Median	200833	47610	3,02	23271561704
Minimum	47	3374	2,1	19036892,13
Maksimum	826060	564437	5,18	49112314371
Standar Dev	167149,5559	69096,82392	0,646744913	11774005426

Sumber: Lampiran 1, diolah

Data yang ditunjukkan Tabel 4.1 membuktikan bahwa:

- Berikut adalah beberapa informasi penting mengenai PAD: rata-ratanya adalah 21451741239, nilai mediannya adalah 23271561704, dan

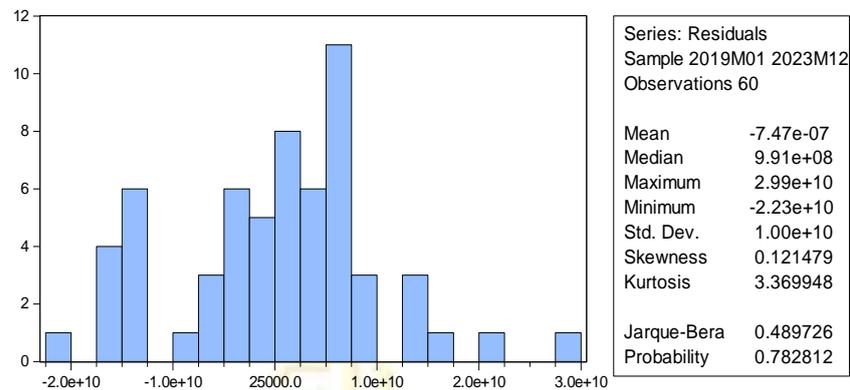
deviasi standarnya adalah 11774005426. Kisaran nilai PAD berkisar antara nilai terendah 19036892,13 hingga nilai tertinggi 49112314371.

2. Jumlah wisatawan: nilai rata-rata, median, dan standar deviasi adalah 249924,0667, 200833, dan 167149,5559. Sementara itu, jumlah pengunjung dapat bervariasi antara angka minimum 47 dan maksimum 82060.
3. Jumlah tamu yang menginap di hotel memiliki deviasi standar sebesar 69096,82392, median sebesar 47610, dan rata-rata sebesar 5457318333. Jumlah tamu minimum adalah 3374 dan jumlah tamu maksimum adalah 564437.
4. Rata-rata durasi penginapan tamu di hotel menunjukkan deviasi standar sebesar 0,646744913, dengan nilai median 3,02, dan rata-rata 3,167. Di sisi lain, penginapan rata-rata tamu di hotel bisa bervariasi dengan nilai terendah mencapai 2,1 dan nilai tertinggi 5,18.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Temuan ini menerapkan *Uji Histogram-normality test* untuk mengidentifikasi nilai probabilitasnya. Ketentuan ini memungkinkan keputusan diambil berdasarkan angka kemungkinan. Jika nilai probabilitas $p > 0,05$, data residual penelitian dianggap terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas $p < 0,05$, data residual dianggap menyimpang dari distribusi normal.



Gambar 4. 4
Uji Normalitas

Sumber: Analisis E-views 10, tanggal 25 Januari 2025

Hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas $0,782812 > 0,05$, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama dari prosedur pengujian dalam penelitian ini adalah untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui model data yang menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10. Hasil yang diinginkan adalah data dengan nilai VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Centered VIF
1	X1	1,146254
2	X2	1,035626
3	X3	1,178674

Sumber: Lampiran 2, diolah

Hasil uji yang dilakukan menunjukkan nilai VIF untuk variabel jumlah wisatawan sebesar 1,146254, variabel jumlah tamu yang menginap di hotel sebesar 1,035626, dan variabel rata-rata lama tamu menginap di hotel sebesar 1,178674. Karena nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedestisitas

Dengan menggunakan *Uji Breusch-Pagan*, pada hal ini digunakan untuk memeriksa heteroskedestisitas.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedestisitas

No	Prob. Chi-Square Obs*R-Squared	Kriteria	Keterangan
1	0,4008	p-value > 0,05	Data Bebas Heteroskedestisitas

Sumber: Lampiran 3, diolah

Hasil dari *Uji Breusch-Pagan* yang ditunjukkan oleh tabel di

atas menunjukkan nilai p-value sebesar 0,4008, yang lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

No	Durbin-Watson stat	Kriteria	Keterangan
1	1.579174	antara -2 hingga +2	Data Bebas Autokorelasi

Sumber: Lampiran 4, diolah

Diketahui nilai yang muncul dari pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, menunjukkan angka DW 1.579174 yang berada diantara -2 hingga 2, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa data ini tidak terdapat adanya masalah autokorelasi serial.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel, dan rata-rata lama menginap tamu di hotel terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi tahun 2019-2023.

Tabel 4. 5
Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Coefficient
1	X1	-12446.8516004
2	X2	14610.9444448
3	X3	8112735225.96
4	C	-1927889202.81

Sumber: Lampiran 5, diolah

$$Y = -1927889202.81 - 12446.8516004 * X_1 + 14610.9444448 * X_2 + 8112735225.96 * X_3$$

Dari persamaan Regresi Linear Berganda yang telah dipaparkan, dikembangkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai variabel Y ketika X bernilai 0 adalah sebesar -1927889202.81. Jika jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel, dan rata-rata lama menginap tamu di hotel tetap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka PAD akan bernilai -1927889202.81 rupiah.
- b. Nilai koefisien regresi untuk X₁ sebesar -12446.8516004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu jiwa dalam jumlah wisatawan akan menyebabkan penurunan PAD sebesar 12446.8516004 rupiah. Artinya, jika jumlah wisatawan bertambah satu orang, maka PAD akan berkurang sebesar nilai tersebut.
- c. Nilai koefisien regresi untuk X₂ sebesar 14610.9444448 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tamu yang menginap di hotel akan menyebabkan kenaikan PAD sebesar 14610.9444448 rupiah. Artinya, jika jumlah tamu yang menginap bertambah satu orang, maka PAD akan meningkat sebesar nilai tersebut.
- d. Koefisien regresi untuk X₃ sebesar 8112735225.96 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu hari pada rata-rata lama menginap tamu di hotel akan menyebabkan kenaikan PAD sebesar 8112735225.96 rupiah. Artinya, jika rata-rata lama menginap tamu bertambah satu hari, maka PAD akan meningkat sebesar nilai tersebut.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial. Pada uji ini menghasilkan:

Tabel 4. 6
Hasil Uji T

No	Variabel	Prob	Kriteria	Keterangan
1	X1	0,1520	0,05	Berpengaruh tidak signifikan
2	X2	0,4615	0,05	Berpengaruh tidak signifikan
3	X3	0,0007	0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Lampiran 6, diolah

Dari hasil uji tersebut, dapat diketahui prob X1 0,1520, menunjukkan bahwa H0 diterima karena X1 tidak mempengaruhi Y secara signifikan ($p = 0,1520 > 0,05$). H1 ditolak.

Melihat bahwa probabilitas X2 bernilai 0,4615 $> 0,05$ yang mengartikan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan pada Y. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan menerima H0.

Karena nilai probabilitas dari X3 bernilai 0,0007 $< 0,05$ menunjukkan bahwa X3 berpengaruh signifikan pada Y, sehingga dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan menerima H3.

b. Uji F

Uji f ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah

variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 7
Hasil Uji F

No	Prob (F-statistic)	Kriteria	Keterangan
1	0,000381	0,05	Berpengaruh secara bersama

Sumber: Lampiran 7, diolah

Dengan nilai yang ditunjukkan di atas, 0,000381 maka P value (prob) < tingkat signifikansi 0,05. Sehingga selanjutnya, dapat dikatakan bahwa Y variabel dari PAD, dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan atau bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi sering dipakai untuk mengetahui seberapa banyak variabel terikat dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	R-Squared	Keterangan
1	0,238007	23,80%

Sumber: Lampiran 8, diolah

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 0,238007, yang berarti bahwa 23,80% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh seluruh variabel X secara simultan (bersama-sama). Sementara itu, 76,2%

sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi mengenai apakah terdapat pengaruh jumlah wisatawan, jumlah tamu menginap di hotel dan rata-rata lama menginap di hotel terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi. Data PAD dikumpulkan melalui situs web BPKAD Banyuwangi. Sementara itu, ketiga variabel independennya didapat dari web BPS Kabupaten Banyuwangi.

Pada tahun 2023, Kabupaten Banyuwangi mencatat kinerja yang luar biasa dalam mengelola PAD, dengan angka realisasi tertinggi di antara kabupaten lainnya di kawasan Sekar Kijang. Kabupaten ini menargetkan PAD sebesar 576,55 miliar rupiah dan berhasil merealisasikan 567,76 miliar rupiah, yang mencapai 98,48 persen dari sasaran yang ditetapkan.¹⁴⁷ Meskipun belum sepenuhnya meraih angka 100 persen, keberhasilan ini menjadikan Banyuwangi sebagai salah satu daerah dengan performa terbaik dalam pengelolaan PAD.

Dalam rinciannya, keterbukaan pemerintah daerah terlihat sangat jelas. Portal Kabupaten Banyuwangi menyediakan akses mudah informasi yang ditujukan untuk publik. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel, dan rata-rata

¹⁴⁷ Direktorat, "Postur APBD."

lama menginap terhadap PAD, penelitian ini dilakukan, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah wisatawan (X1) terhadap PAD

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan di Kabupaten Banyuwangi memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1,213322, yang diikuti dengan probabilitas sebesar 0,2301. Angka probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,2301 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini tidak dapat menolak H_0 yang juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara jumlah wisatawan terhadap PAD di daerah tersebut.

Temuan yang dijelaskan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya oleh Isnaini, Niniek, Riko,¹⁴⁸ serta Luqman Yumna Fauzi,¹⁴⁹ yang juga menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam penelitian mengenai kontribusi jumlah wisatawan terhadap PAD, yang dalam konteks Kabupaten Banyuwangi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Walaupun penelitian menunjukkan bahwa angka pengunjung tidak berpengaruh besar terhadap PAD, dari sudut pandang ekonomi islam, ini dapat dipahami sebagai suatu tantangan untuk meningkatkan mutu

¹⁴⁸ Savira, Imaningsih, dan Wijaya, "Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata," 1280.

¹⁴⁹ Fauzi, "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah," 103.

pengelolaan tempat wisata. Dalam Islam, semua kegiatan ekonomi perlu memberikan keuntungan untuk masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, sangat penting untuk merancang rencana yang tidak hanya menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka saat berada di lokasi tersebut, sehingga mereka lebih cenderung untuk melakukan pembelian dan berinvestasi di daerah tersebut.

Wisatawan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan PAD, terutama di daerah yang mengandalkan sektor pariwisata seperti Kabupaten Banyuwangi. Pengunjung lokal maupun asing dapat meningkatkan PAD melalui berbagai cara, seperti biaya tiket untuk objek wisata dan kegiatan lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Setiap pengunjung yang datang dan bertransaksi di pasar setempat memiliki kemampuan untuk menambah pemasukan bagi pemerintah daerah. Namun, meskipun jumlah pengunjung bisa dilihat sebagai peluang besar untuk peningkatan PAD, efeknya tidak selalu signifikan atau langsung. Potensi ini sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti durasi kunjungan wisatawan, tipe akomodasi yang dipilih, serta kualitas tempat wisata yang tersedia.

Selain itu, seberapa kontribusi wisatawan terhadap PAD dipengaruhi oleh destinasi wisata yang baik, infrastruktur yang memadai, dan sistem perpajakan yang efektif. Apabila objek wisata dikelola dengan baik sarana pendukungnya berfungsi optimal, maka para wisatawan akan lebih mungkin untuk mengeluarkan lebih banyak uang, yang pada

gilirannya bisa meningkatkan pemasukan daerah. Oleh karena itu, meskipun jumlah pengunjung memiliki kapasitas luar biasa untuk meningkatkan PAD, keberhasilannya sangat tergantung pada kualitas industri pariwisata serta kebijakan yang dijalankan pemerintah setempat. Pengelolaan yang efektif dan pengembangan sarana yang sesuai akan memperkuat pendapatan sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah.

2. Pengaruh jumlah tamu menginap di hotel (X2) terhadap PAD

Setelah melaksanakan analisis, ditemukan bahwa jumlah pengunjung yang menginap di hotel menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 3,195682, dengan angka probabilitas 0,622193. Angka probabilitas ini melebihi batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 ($0,622193 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah tamu menginap di hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi. Hal ini tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah tamu menginap di hotel terhadap PAD di daerah tersebut. Penemuan ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah tamu menginap di hotel menunjukkan kecenderungan tinggi, pengaruhnya terhadap PAD tidak begitu signifikan. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Rozy juga menyimpulkan bahwa jumlah tamu yang menginap di hotel memiliki

pengaruh terhadap PAD, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan,¹⁵⁰ penelitian mereka menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara jumlah tamu yang menginap dan PAD, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan secara statistik pada PAD. Ini menunjukkan bahwa ada factor lain, diluar jumlah tamu menginap, yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai PAD Kabupaten Banyuwangi.

Jumlah tamu yang menginap di hotel di Banyuwangi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD karena beberapa faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor perhotelan terhadap PAD. Dampaknya terhadap PAD tidak selalu sebanding dengan jumlah tamu yang menginap. Faktor utama adalah jenis penginapan yang dipilih wisatawan. Banyak wisatawan memilih penginapan dengan harga terjangkau, seperti homestay atau hotel melati, yang membayar pajak lebih rendah daripada hotel berbintang atau resort mewah.

Oleh karena itu, kontribusi pajak sektor perhotelan tetap terbatas meskipun jumlah tamu meningkat. Dalam ranah ekonomi islam, perlu dipahami bahwa kelangsungan industri pariwisata tidak hanya ditentukan oleh jumlah pengunjung yang menginap, tetapi juga oleh kualitas akomodasi atau tempat tinggal yang ditawarkan. Ketika banyak wisatawan memilih akomodasi dengan harga yang rendah, seperti losmen atau *homestay*, situasi tersebut menyebabkan ketidakadilan dalam distribusi

¹⁵⁰ Hidayatullah dan Aprirachman, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap, dan Rata-Rata Lama Menginap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi NTB Tahun 2010-2022," 31.

pendapatan. Dalam sistem ekonomi Islam, pengelolaan sumber daya perlu dilakukan secara adil dan berkelanjutan, sehingga pendapatan yang diperoleh dari industri pariwisata bisa memberikan keuntungan yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Karena tarif penginapan yang rendah dan durasi menginap yang pendek, jumlah tamu yang menginap di hotel tidak memengaruhi PAD secara signifikan. Meskipun jumlah tamu tinggi, kontribusi pajak sektor perhotelan terbatas karena tarif penginapan yang rendah dan pengeluaran wisatawan yang rendah.

3. Pengaruh rata-rata lama menginap tamu di hotel (X3) terhadap PAD

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rata-rata lama menginap tamu di hotel memiliki nilai *T-statistic* sebesar 2,718792 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0087, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0087 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama menginap tamu di hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa durasi menginap tamu di hotel mempengaruhi secara signifikan besaran PAD yang diperoleh oleh pemerintah daerah. Kesimpulan ini konsisten dengan pernyataan H_3 yang menyebutkan bahwa rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor perhotelan, khususnya lama tinggal tamu, memiliki peran penting dalam mendukung pendapatan daerah. Artinya, peningkatan lama menginap tamu di hotel

berpotensi meningkatkan kontribusi terhadap PAD, yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah tersebut.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas, Daisy, dan Jacline,¹⁵¹ yang menyatakan bahwa lama menginap tamu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Penelitian mereka menunjukkan bahwa durasi menginap tamu di hotel secara langsung berkontribusi pada peningkatan PAD, menguatkan temuan yang ditemukan dalam analisis ini. Selain itu, temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ghufuran, Khairul, dan Hafidhah,¹⁵² yang menghasilkan temuan yang serupa, yaitu bahwa durasi tinggal tamu memiliki dampak yang signifikan terhadap PAD. Hasil dari berbagai penelitian semakin menunjukkan bahwa industri perhotelan memainkan peran penting dalam mendukung dan meningkatkan pendapatan daerah, khususnya dalam hal durasi tinggal tamu.

Durasi rata-rata menginap tamu memiliki dampak signifikan terhadap PAD Banyuwangi karena lama menginap tamu berkorelasi langsung dengan jumlah uang yang dihabiskan untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas wisata di daerah tersebut. Tamu yang tinggal lebih lama cenderung mengeluarkan lebih banyak dana untuk berbagai aktivitas dan fasilitas wisata. Biaya ini berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak akomodasi, tempat makan,

¹⁵¹ Rawis, Engka, dan Sumual, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah," 46.

¹⁵² Ghufuran, Amri, dan Hafidhah, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh," 6.

dan aktivitas pariwisata. Di sisi lain, pengunjung yang tinggal dalam waktu singkat umumnya menghabiskan lebih sedikit uang, yang berakibat pada penurunan kontribusi terhadap PAD. Dalam ekonomi Islam, setiap aktivitas ekonomi harus memberikan manfaat yang adil dan tidak merugikan pihak manapun. Dalam konteks ini, peningkatan durasi tinggal rata-rata pengunjung di hotel yang berdampak pada PAD dapat dipandang sebagai langkah untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Ketika PAD meningkat, pemerintah setempat akan lebih mampu dalam memberikan layanan publik dan infrastruktur yang menguntungkan masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai keadilan sosial dalam ekonomi Islam.

Selain itu, seiring dengan bertambahnya waktu tinggal, wisatawan semakin sering terlibat dengan berbagai sektor ekonomi lokal lainnya, seperti makanan, pembelanjaan, dan layanan transportasi, yang memberikan dampak positif terhadap ekonomi daerah secara keseluruhan. Semakin lama pengunjung berada, semakin besar kemungkinan mereka akan mengeluarkan lebih banyak dana untuk aktivitas yang berhubungan dengan wisata, yang secara langsung mendukung peningkatan PAD. Oleh karena itu, durasi rata-rata menginap tamu sangat penting untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor perhotelan dan pariwisata terhadap PAD Banyuwangi. Meningkatkan durasi menginap tamu akan membantu pemerintah daerah meningkatkan pendapatan dari sektor ini, yang pada akhirnya akan membantu pembangunan dan layanan publik di Banyuwangi.

Jumlah wisatawan dan jumlah tamu secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD karena meskipun jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah cukup tinggi, dampaknya terhadap PAD tetap terbatas, disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain wisatawan yang datang umumnya tidak membelanjakan uang dalam jumlah besar pada sektor-sektor yang secara langsung berkontribusi terhadap PAD, seperti hotel berbintang atau restoran eksklusif. Selain itu, tingkat pengeluaran wisatawan juga dipengaruhi oleh pengelolaan serta kualitas destinasi wisata yang mereka kunjungi. Banyak wisatawan lebih memilih menginap di tempat dengan tarif lebih terjangkau, seperti hotel kelas melati atau homestay, yang dikenakan pajak lebih rendah dibandingkan hotel berbintang atau resor mewah. Akibatnya, meskipun jumlah tamu yang menginap meningkat, kontribusi pajak dari sektor perhotelan tetap terbatas.

4. Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel dan rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas uji f sebesar 0,000381 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini sesuai dengan pernyataan H_4 menunjukkan bahwa secara simultan, variabel jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel dan rata-rata lama menginap tamu di hotel memiliki pengaruh terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi. Meskipun jumlah wisatawan dan tamu menginap

di hotel secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan, pengaruh yang signifikan terlihat ketika ketiga variabel tersebut digabungkan. Ini disebabkan oleh adanya keterkaitan antar variabel yang membentuk ekosistem ekonomi yang lebih luas. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi mungkin tidak meningkatkan PAD secara langsung jika mereka hanya berkunjung singkat atau tidak menginap di hotel. Namun, ketika mereka menginap lebih lama, pengeluaran sektor pariwisata seperti hotel, restoran, transportasi, dan hiburan juga meningkat.

Oleh karena itu, variabel rata-rata lama menginap memainkan peran penting dalam meningkatkan dampak keseluruhan. Selain itu, meskipun jumlah tamu dan wisatawan yang datang ke hotel tidak berpengaruh secara langsung, bisnis di hotel terus berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi dari industri yang berkaitan. Dengan kata lain, efek simultan terjadi karena hubungan yang saling mendukung antara jumlah wisatawan, jumlah tamu menginap, dan durasi menginap mereka. Dibandingkan dengan analisis secara parsial, kombinasi ketiga variabel ini memiliki dampak ekonomi yang lebih besar. Akibatnya, ketiga variabel ini tetap berkontribusi pada peningkatan PAD Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan, meskipun masing-masing dari mereka tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini sangat membantu kemajuan studi ekonomi Islam, terutama mengenai cara sektor pariwisata berhubungan dengan PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama menginap tamu

berpengaruh signifikan terhadap PAD. Namun, jumlah wisatawan dan jumlah tamu yang menginap di hotel tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan dari sudut pandang ekonomi Islam bahwa peningkatan jumlah wisatawan bukan satu-satunya faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga bagaimana keuntungan ekonomi dapat didistribusikan secara merata dan berkelanjutan. Ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah, yang menekankan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan ekonomi dan pengelolaan sumber daya yang berkeadilan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam penguatan kebijakan ekonomi Islam, dengan mengarahkan strategi pariwisata agar tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan manfaatnya tersebar luas bagi masyarakat sesuai prinsip keadilan dan keberlanjutan.

Tabel 4. 9
Ringkasan Penelitian

Rumusan Masalah	Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi?	Jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.	Jika jumlah wisatawan meningkat hingga melampaui kapasitas lingkungan, akan ada biaya tambahan untuk pemulihan dan pengelolaan sumber daya wisata. Hal ini dapat menyebabkan kontribusi pariwisata terhadap PAD menjadi kurang efektif karena pendapatan	Penelitian oleh Isnaini Isnaini, Niniek, Riko, serta Luqman Yumna Fauzi menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian ¹⁵⁴ .

¹⁵⁴Savira, Imaningsih, dan Wijaya, "Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata," 1280.

		yang diperoleh harus digunakan untuk menangani dampak negatif seperti pengelolaan sampah, pemeliharaan fasilitas umum, dan pengurangan kerusakan ekosistem. ¹⁵³	
Adakah pengaruh jumlah tamu yang menginap di hotel terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi?	Jumlah tamu yang menginap di hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.	Menurut Teori dampak tidak langsung pariwisata, menyatakan bahwa meningkatkan jumlah tamu hotel belum tentu secara signifikan meningkatkan PAD. Ini karena sektor perhotelan bergantung pada kebijakan retribusi daerah, tingkat kebocoran ekonomi, dan hubungan dengan industri lain seperti transportasi dan restoran. ¹⁵⁵	Penelitian oleh Ilham Ahmad Hidayatullah dan Rozy Aprirachman menunjukkan hasil yang sama terkait temuan penelitian ini ¹⁵⁶ .
Apakah terdapat pengaruh rata-rata lama menginap tamu di hotel terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi?	Rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD.	Menurut teori perilaku ekonomi konsumen, waktu yang lebih lama dihabiskan oleh wisatawan di daerah tujuan dapat menyebabkan peningkatan total pengeluaran mereka di sana. Ini berdampak pada pendapatan	Penelitian oleh Andreas Z.D Rawis Andreas Z.D Rawis, Daisy S.M. Engka, Jacline I. Sumual dan penelitian oleh Ghufran, Khairul

¹⁵³Irwan Haribudiman, Mahardhika Berliandaldo, dan Angga Wijaya Holman Fasa, "Implications Of The Role Of Tourism Carrying Capacity In The Development Of Sustainable Tourism Destinations," *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 17, no. 2 (2023): 281, <https://ejournal.kememparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/772/96>.

¹⁵⁵ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, 199.

¹⁵⁶ Hidayatullah dan Aprirachman, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan," 31.

		<p>sektor akomodasi, pajak daerah, dan retribusi lainnya. Dampak ekonomi yang dihasilkan oleh wisatawan terkait dengan lama mereka menginap. Semakin lama wisatawan menginap di suatu tempat, semakin banyak yang mereka belanjakan untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan hiburan, yang dapat dikenakan pajak lokal.¹⁵⁷</p>	<p>Amri, dan Hafidhah menunjukkan hasil yang konsisten¹⁵⁸.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------



¹⁵⁷ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, 170.

¹⁵⁸ Rawis, Engka, dan Sumual, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah," 46.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah disajikan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah PAD Kabupaten Banyuwangi. Meskipun kedatangan wisatawan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, pengaruhnya terhadap PAD terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis akomodasi yang dipilih wisatawan, durasi menginap yang relatif singkat, serta pengelolaan dan kualitas destinasi wisata yang ada. Sebagai akibatnya, meskipun jumlah wisatawan tinggi, kontribusinya terhadap PAD tidak signifikan.
2. Jumlah tamu yang menginap di hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi, dikarenakan jenis akomodasi yang dipilih oleh wisatawan. Banyak tamu yang memilih menginap di penginapan dengan harga lebih terjangkau, seperti hotel melati atau homestay, yang menghasilkan pajak lebih rendah dibandingkan hotel berbintang atau resort mewah. Dengan demikian, meskipun jumlah tamu meningkat, kontribusi pajak dari sektor perhotelan tetap terbatas.
3. Rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh signifikan

terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi. Semakin lama tamu menginap, semakin besar pula potensi pengeluaran mereka untuk berbagai kegiatan wisata dan layanan, seperti akomodasi, makanan, transportasi, dan kegiatan lainnya. Pengeluaran ini memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PAD melalui pajak hotel, restoran, dan sektor pariwisata lainnya. Oleh karena itu, durasi menginap yang lebih panjang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banyuwangi.

4. Jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel dan rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, terutama melalui durasi lama menginap yang mendorong pengeluaran lebih besar. Namun, secara parsial, jumlah wisatawan dan jumlah tamu menginap tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan wisatawan saja tidak cukup untuk meningkatkan PAD tanpa adanya faktor lain, seperti lama tinggal dan pengeluaran mereka. Oleh karena itu, strategi pengelolaan pariwisata yang berfokus pada peningkatan lama menginap dan konsumsi wisatawan perlu dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

B. Saran

Peneliti bertujuan untuk menawarkan ide-ide yang berpotensi bermanfaat berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat memperkuat pengembangan sektor pariwisata dengan fokus pada potensi wisata alam dan buatan yang ada. Perlu membuat sejumlah acara dan festival yang menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Dimungkinkan untuk memperkenalkan acara tambahan seperti Gandrung Sewu, yang mencakup pertunjukan seni, musik, atau olahraga. Keanekaragaman acara ini akan menambah daya tarik Banyuwangi dan menarik lebih banyak wisatawan. Untuk mempromosikan acara lebih luas, sangat penting untuk memaksimalkan promosi melalui media sosial, situs web, dan kerja sama dengan agen perjalanan.

2. Bagi Badan Pendapatan Daerah

Untuk meningkatkan PAD dari sektor pariwisata, pemerintah lokal perlu memastikan bahwa pengelolaan pajak serta retribusi yang berkaitan dengan hotel, restoran, dan tempat wisata dilakukan dengan cara yang efektif. Badan pendapatan daerah perlu melakukan tinjauan terhadap kebijakan pajak dan retribusi yang saat ini berjalan, serta memperbaiki metode pemungutannya agar semua pelaku bisnis membayar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kebijakan

perpajakan yang jelas dan adil dapat menarik lebih banyak investor serta pelaku bisnis untuk berinvestasi di sektor pariwisata, yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi PAD dari sektor ini.

3. Dinas Pariwisata

Pengembangan dan perbaikan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata, seperti jalan raya, transportasi umum, dan akses ke objek wisata, harus menjadi prioritas utama bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi bersama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Pariwisata. Peningkatan fasilitas umum dan kemudahan akses akan meningkatkan kenyamanan wisatawan, mendorong mereka untuk tinggal lebih lama dan menghabiskan lebih banyak uang di Banyuwangi. Sangat penting untuk memiliki fasilitas yang ramah bagi wisatawan, seperti area parkir yang luas dan fasilitas publik yang memadai.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Faktor-faktor lain dan periode waktu diperkirakan dapat dimanfaatkan dalam penelitian berikutnya untuk menganalisis PAD Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ririn A., Amran T. Naukoko, dan Patrick C. Wauran. "Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 04 (2019): 107–114. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/26568>.
- Ahmad, Annur Hanafi. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2022): 50–61. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/jseb/article/view/34>.
- Akoit, Maria Yanti, dan Natalia Lily Babulu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Timor Tengah Utara." *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 4 (2022): 60–70. <https://doi.org/10.32938/jep.v6i4.2150>.
- Alghifari, Abdurrahman Habibie. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016)." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Ambya. *Buku Ajar Ekonomi Keuangan Daerah*. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2023. <http://repository.lppm.unila.ac.id/51451/>.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif.html?id=B5t1EAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Aneldus, Stefen Yustinus, dan Made Heny Urmila Dewi. "Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat." *E-Jurnal EP Unud* 9, no. 7 (2020): 1603–30. <https://onsearch.id/Record/IOS260.article-61891?widget=1>.
- "Apa Saja Sumber-Sumber Pendapatan Daerah?" Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses 07 April 2025. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah>.
- Aprilia, Reza Ananda. "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember," Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024.

- Arraniry, Fernanda. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016)," Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- "Average Length of Stay (ALOS) formula and how to calculate it." *SiteMinder*. 07 Maret 2025. <https://www.siteminder.com/r/what-is-alos/>.
- Balaguer, Jacint dan Manuel Cantavella Jorda. "Tourism as a Long-Run Economic Growth Factor: The Spanish Case." *Journal of Applied Economics* 34, no. 7 (2002): 1-15. <https://www.researchgate.net/publication/5134690>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Dewi, Dita Novita, dan Suyatmin Waskito Adi, "Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)" *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, Jember: UM Jember Press, 2021.
- Djollong, Andi Fitriani "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantiative Research)", *Jurnal Istiqra'* 11, no. 1 (2014): 86-100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/224>.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, dan Richard Strartz *Macroeconomics Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill Education, 2011.
- Ervian, Prayogi Agus. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara Studi Kasus Tahun 2005-2019." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Fauzi, Luqman Yumna. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah," Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Febriani, Suci. "Analisis Deskriptif Standar Deviasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022). 910-913. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8194>.
- "Geografi Daerah Banyuwangi." Portal Banyuwangi. Diakses pada 8 Desember 2024. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-banyuwangi/>.
- Ghufran, Khairul Amri, dan Hafidhah, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari* 8, no. 1 (2023): 1-8, <https://journal.lembagakita.org/jemensri/article/view/3047>.

Haribudiman, Irwan, Mahardhika Berliandaldo, Angga Wijaya Holman Fasa, "Implications Of The Role Of Tourism Carrying Capacity In The Development Of Sustainable Tourism Destinations," *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia* 17, no. 2 (2023): 279-292, <https://ejournal.kemenparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/772/96>.

Hidayat, Nur "City Branding Kabupaten Banyuwangi" Tesis, Universitas Jember, 2014.

Hidayatullah, Ilham Ahmad, dan Rozzy Aprirachman, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap, dan Rata-Rata Lama Menginap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi NTB Tahun 2010-2022." *Nusantara Journal of Economics (NJE)* 6, no 01 (2023): 25-33. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/nje/article/view/4728>.

Huda, Nurul, Achmad Aliyadin, Agus Suprayogi, Decky Mayrico Arbain et al., *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana, 2012.

Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Grasindo, 2020.

Joyo, Nur Hadi. "Realisasi PAD Banyuwangi Baru Capai 46,48 Persen", *Jatim Times*, 6 Agustus, 2021. <https://jatimtimes.com/baca/247041/20210806/110300/realisasi-pad-banyuwangi-baru-capai-46-48-persen>.

"Jumlah Wisatawan Domestik." Banyuwangi Satu Data. Diakses 12 September, 2024. <https://satudata.banyuwangikab.go.id/dataset/detail/a4f23670e1833f3fdb077ca70bbd5d66>.

"Jumlah Wisatawan Mancanegara." Banyuwangi Satu Data. Diakses 12 September, 2024. <https://satudata.banyuwangikab.go.id/dataset/detail/b1a59b315fc9a3002ce38bbe070ec3f5>.

"Jumlah Kunjungan Wisatawan per Bulan ke Kabupaten Banyuwangi, 2013-2023." BPS Kabupaten Banyuwangi. Diakses 02 April, 2025. <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA5IzE=/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-kabupaten-banyuwangi--2013-2023.html>.

"Kabupaten Banyuwangi." BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur, diakses pada 8 Desember 2024. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-banyuwangi/>.

- Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. London: Macmillan, 1936.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016. <https://online.fliphtml5.com/fgxqg/spyq/>.
- Lisa, Nurul “Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Manalu, Simon Patar Rizki, Muhammad Rahmat Hidayat, Evalina Pakpahan, Damrus Damrus, dan Fajri Hadi. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018.” *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 5, no. 2 (2021): 249–65. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i2.3942>.
- Maulidia, Ainun Ulfa. “Pengembangan Wisata Ekonomi Banyuwangi Dalam Konteks Ekonomi Daerah” Skripsi, Universitas Jember, 2015.
- Mauliyah, Nur Ika, Rani Anggriyani, Lailatul Munawaroh, dan Luluk Nur Khotimah. “Optimalisasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Pendapatan Daerah Jember.” *JURBISMAN (Jurnal Bisnis dan Manajemen)* 1, no. 1 (2023): 95-108. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/article/view/109>.
- Mauliyah, Nur Ika, Okta Ayu Lestari, Hilda Aderia Husaini, dan Muhammad Raziv Aulia Effendi. “Upaya Mendorong Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) UPT PPD Jember Melalui Layanan Unggulan Kantor Bersama Samsat Jember.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 209-222. https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/108#google_vignette.
- Mauliyah, Nur Ika, Andre, Mohammad Fadoillah, dan Moch. Sabdanil Karomah. “Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak – Arak Bondowoso.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no.2 (2023): 92-97. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/pkm/article/view/1880>.
- “Memahami Analisis Regresi Linier Berganda.” *Binus Accounting*. 12 Agustus, 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/>.

- Musari, Khairunnisa. *Ekonomi Syariah Menuju Arus Utama Perekonomian Nasional*. Surabaya: Jakad Media, 2022.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles Of Economics Eight Edition*. Boston: Cengage Learning, 2018.
- Novandre, Ivan Erya. “Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus: Kota/Kabupaten Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2018).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2019.
- Noviastuti, Nina, dan Desy Agustina Cahyadi. “Peran Reservasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Di Hotel Novotel Lampung.” *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan)* 3, no. 1 (2020): 31–37. <https://jurnal.akpada.ac.id/index.php/jurnalnusantara/article/view/32>.
- Novitri, Qorina, Junaidi Junaidi, dan Muhammad Safri. “Determinan Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.” *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 1, no. 3 (2014): 149. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i3.1548>.
- Nurhasanah, Aisah “Definisi Kunjungan Wisatawan,” *RedaSamudera.id*, 2 September 2024. [https://redasamudera.id/definisi-kunjungan-wisatawan-menurut-para-ahli/?utm_source=.](https://redasamudera.id/definisi-kunjungan-wisatawan-menurut-para-ahli/?utm_source=)
- “Jumlah Tamu yang Menginap di Hotel Bintang.” NTB Satu Data. Diakses 22 September, 2024. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-tamu-yang-menginap-di-hotel-bintang>.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Nurhalimah, Randhi Nanang Darmawan, dan Kanom, “Analsisi Dampak Perkembangan Pariwisata Pulau Santen Banyuwangi Pasca Covid-19,” *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, Banyuwangi, ISAS Publishing, 2020)
- Pebriawan, Lalu Muhammad Whisnu. “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021.
- “Pendapatan Asli Daerah.” Banyuwangi Satu Data. Diakses 12 September, 2024. <https://satudata.banyuwangikab.go.id/dataset/detail/d82c8d1619ad8176d665453cfb2e55f0>.

- “Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi 2023.” *Berita Resmi Statistik BPS Kabupaten Banyuwangi*. 1 Maret, 2024. <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/28/170/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-banyuwangi-tahun-2023.html>.
- “Postur APBD Kabupaten Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang dan Situbondo tahun 2023.” Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementrian Keuangan. Diakses pada 23 November, 2024 <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2023&provinsi=-&pemda=->.
- “Publikasi Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka,” Portal Kabupaten Banyuwangi, diakses 02 April 2025, <https://webserver.banyuwangikab.go.id/profil/banyuwangi-dalam-angka.html>.
- “Rata-rata Lama Menginap Tamu Tahun 2019-2024,” BPS Kabupaten Banyuwangi, diakses 02 April, 2025, <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA2IzE=/rata-rata-lama-menginap-tamu-pada-hotel-bintang--malam---2019-2024.html>,
- Rawis, Andreas Z.D., Daisy S.M. Engka, Jacline I. Sumual. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dan Perbandingan Pendapatan Hotel Bintang 3 di Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 9 (2023): 37-48, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50898>.
- Renaldy, Muhammad Fathur. “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Dan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2017-2021)” Skripsi, Universitas Lampung, 2023.
- Rizal A., Aldian. “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Menurut Tinjauan Perspektif Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- “RKPD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2024.” Portal Banyuwangi. Diakses pada 19 Desember 2024, <https://banyuwangikab.go.id/perencanaan>.
- Rowidaningsih, Susisetya. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013-2020.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Samuelson, Paul A., dan William D. Nordhaus. *Economics Nineteen Edition*. New York: McGraw-Hill, 2010.

- Savira, Hanum Isnaini, Niniek Imaningsih, dan Riko Setya Wijaya. “Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan Dan Kabupaten Sumenep.” *Jurnal Syntac Admiration* 2, no. 7 (2021): 1270–1283. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i7.268>.
- Shodiq, Sayyid Ja’far Moch. Chotib, dan Nurul Widyawati Islami Rahayu. “Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no. 1 (2024): 19-29. <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=13422039005988730012&btnI=1&hl=id>.
- Spillane, James J., *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prosesnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Suparman, Muzakir, dan Vitayanti Fattah. *Teori, Model, Konsep, dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023, 53.
- Tangkilisan, Lanny Christi, Daisy.S. M. Engka, dan Krest D. Tolosang. “Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016),” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 68-77. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/22420/22116>.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Tim Penyusun, *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka Banyuwangi Regency In Figures 2024*. Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2024. <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/cccdb3057963bcd88751a417/kabupaten-banyuwangi-dalam-angka-2024.html>.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2021.
- Tim Penyusun, *Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kabupaten Kebumen 2020*. Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen, 2020. <https://kebumenkab.bps.go.id/id/publication/2021/06/15/1c5e985a1a57d81d4898c8ba/statistik-tingkat-penghunian-kamar-hotel-kabupaten-kebumen-2020.html>.
- Tim Penyusun, *Tingkat Penghunian Kamar Hotel 2020*. Indonesia: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/06/30/f619ff6c476420590147dbcf/tingkat-penghunian-kamar-hotel-2020.html>.

- Trisnanda, L. Anggi Rizal, I Wayan Subagiarta, dan Regina Niken W. "Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi," *Prosiding Artikel Penelitian Mahasiswa*, Jember: Unej Press, 2016.
- "Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan (ribu Rupiah), 2020-2022." BPS Kabupaten Banyuwangi, diakses 31 Maret, 2024, <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjcwIzE=/realisasi-penerimaan-daerah-menurut-jenis-penerimaan-ribu-rupiah-2020-2022.html>.
- Sari, Dian Ayu Novita, dan Made Heny Urmila Dewi. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud* 10, no. 1 (2018): 389–418. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/64892>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Septianingtyas, Mifta Dyah Ayu. "Analisis Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Provinsi Bali." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Utama, I Gede Arga Anugrah. "Pengaruh Rata-Rata Lama Menginap, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2021" Skripsi, Universitas Atma Jaya, 2023.
- Vendra, Clarissa Alya Alifia. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengelola Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pajak Daerah." *Jurnal Unes Law Review* 6, no. 1 (2023): 582-593. <https://www.review-unes.com/index.php/law/article/view/2276>.
- Wahyuni, Rina Amalia Putri, dan Khozin Arief. "Pengaruh Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung." *Indonesia Accounting Rescarch* 1, no. 1 (2020): 98–107. <https://oneseach.id/Record/IOS17518.article-2365>.
- Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020. <https://eprints.uad.ac.id/54181/1/PENGANTAR%20EKONOMI%20PARIWISATA%20%28buku%20referensi%29.pdf>.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>.

“What is a Hotel Guest? What are Motivations for Choosing a Hotel?.” Digital Guest. Diakses 02 April 2025. <https://digitalguest.com/hotel-guests/#:~:text=Key%20Takeaways,as%20their%20accommodation%20of%20choice>.

Widiastuti, Tika, Sri Herianingrum, Wisudanto, Sri Ningsih et al., *Kuangan Publik Syariah Teori dan Praktik*. Surabaya: Naraya, 2020.

Winedar, Ika Maulidina, Mahmudah, dan Lutfi Rahmatullah. “Analisis Implementasi Prinsip Syariah pada Latansa Homestay Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Fatwa Dsn-MU.” *Rechtenstudent Journal* 3, no. 3 (2022): 360-371. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=8993081838839207891&btnI=1&hl=id>.

Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.

Zakiah, Fiqih Umi. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Tahun	Bulan	Total Jumlah Wisatawan	Total Jumlah Tamu yang Menginap di Hotel	Total Rata-Rata Lama Menginap di Hotel	PAD
1	2019	Januari	826060	58708	2,7	18499691075
2	2019	Februari	377014	57582	3,18	16520887989
3	2019	Maret	445242	57020	2,83	23072901347
4	2019	April	401030	59750	2,28	19390708167
5	2019	Mei	340881	52898	2,5	118330693,5
6	2019	Juni	512673	60294	2,1	19036892,13
7	2019	Juli	476212	63542	2,64	30516334,5
8	2019	Agustus	402497	69461	2,45	192015124,5
9	2019	September	355620	68365	2,73	27975928,52
10	2019	Oktober	392073	68017	2,57	22341601,57
11	2019	November	338348	80128	2,33	21478902,67
12	2019	Desember	516602	84564	2,43	26374794,44
13	2020	Januari	775563	6705	2,57	19084741625
14	2020	Februari	429403	39934	3,23	25504721284
15	2020	Maret	195035	32118	3,04	19022738684
16	2020	April	172	6261	2,85	17161341886
17	2020	Mei	123	3374	3,87	28371426101
18	2020	Juni	165	7821	4,71	22231932609
19	2020	Juli	178980	32833	3,47	27038178871
20	2020	Agustus	247187	47192	2,69	2102756885
21	2020	September	201408	564437	2,75	28726477097
22	2020	Oktober	195606	56620	2,62	18627011640
23	2020	November	193590	60525	2,88	24687908195
24	2020	Desember	173935	65812	2,95	27685475381
25	2021	Januari	110833	37044	3,14	365748180,5
26	2021	Februari	86006	26724	2,85	33127936441

27	2021	Maret	118461	33658	3,11	20057097535
28	2021	April	95810	31892	3,33	20787228881
29	2021	Mei	270433	30130	4,84	34500033530
30	2021	Juni	138976	36263	3,54	27114352058
31	2021	Juli	221	21502	3,62	22905854765
32	2021	Agustus	47	22180	3	20796797599
33	2021	September	82524	36204	2,51	23272254234
34	2021	Oktober	194053	50812	3,47	22725213807
35	2021	November	137825	48028	3,45	25813799232
36	2021	Desember	196780	58241	2,91	3525010573
37	2022	Januari	294779	43744	2,76	18525671625
38	2022	Februari	179214	32273	3,74	19986477160
39	2022	Maret	196795	37084	4,15	25715385053
40	2022	April	62099	29872	4,11	37636907626
41	2022	Mei	482270	59814	3,42	25019695017
42	2022	Juni	289125	46093	2,84	33550889167
43	2022	Juli	304016	50054	4,15	34386659591
44	2022	Agustus	200258	44771	3,3	23805459365
45	2022	September	182764	43564	4,04	22444081733
46	2022	Oktober	238572	49208	3,68	26751988148
47	2022	November	217287	50707	3,32	24375612741
48	2022	Desember	316006	64294	3,34	26380140523
49	2023	Januari	236695	45092	2,52	21568407543
50	2023	Februari	154200	40417	3,97	25489440480
51	2023	Maret	131187	37773	2,83	33710686066
52	2023	April	324048	41389	3,24	23571958459
53	2023	Mei	301576	41852	3,75	46734191329
54	2023	Juni	274576	51176	5,18	31597119086
55	2023	Juli	217785	58457	3,27	36972567182
56	2023	Agustus	151076	53582	2,92	26498848640
57	2023	September	160382	53722	2,53	27087231871

58	2023	Oktober	165501	54763	3,42	29733576415
59	2023	November	171268	46911	2,78	49112314371
60	2023	Desember	336577	61140	2,62	23270869175



Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melvin Aurida

Nim : 212105020011

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Intansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 06 Maret 2025
Saya yang menyatakan



Melvin Aurida
NIM. 212105020011

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap di Hotel, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel Terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Wisatawan • Jumlah Tamu Menginap di Hotel • Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel • Penerimaan Asli Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Wisatawan - Definisi • Jumlah Tamu Menginap di Hotel - Definisi • Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel - Definisi • Penerimaan Asli Daerah - Definisi - Sumber PAD 	Data Sekunder Laporan rekonsiliasi bulanan penerimaan daerah Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian dan Pendekatan : Kuantitatif Deskriptif • Metode Pengumpulan data : Dokumentasi • Populasi : Laporan realisasi bulanan jumlah wisatawan, jumlah tamu menginap di hotel, rata-rata lama menginap tamu di hotel, serta PAD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi? 2. Adakah pengaruh jumlah tamu yang menginap di hotel terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi? 3. Apakah terdapat pengaruh rata-rata lama menginap tamu di hotel terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi? 4. Apakah jumlah wisatawan, jumlah tamu yang menginap di hotel dan rata-rata lama menginap tamu di hotel berpengaruh secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi?

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1374/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Desember 2024

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Melvin Aurida
NIM : 212105020011
Semester : 7 (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap di Hotel, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel Terhadap Penerimaan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 27 Desember 2024-27 Januari 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://banyuwangikab.go.id/portal/transparansi>.

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Fakultas TU,

Syahri Mulyadi

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-I 35/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2024 27 Desember 2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Melvin Aurida
NIM : 212105020011
Semester : 7 (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap di Hotel, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel Terhadap Penerimaan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 27 Desember 2024-27 Januari 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://banyuwangikab.bps.go.id/id/>.

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Fakultas TU,

Syahrul Mulyadi

Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Melvin Aurida
NIM : 212105020011
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap di Hotel, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel Terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 27 Desember 2024 – 27 Januari 2025 dengan mengambil data dari

<https://banyuwangikab.go.id/portal/transparansi>.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Februari 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


M.F. Hidayatullah

Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Melvin Aurida
NIM : 212105020011
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap di Hotel, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu di Hotel Terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 27 Desember 2024 – 27 Januari 2025 dengan mengambil data dari

<https://banyuwangikab.bps.go.id/id/>.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Februari 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

M.F. Hidayatullah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	27 Desember 2024	Membuat surat izin penelitian	
2.	02 Januari 2025	Mengakses data BPS Kabupaten Banyuwangi	
3.	10 Januari 2025	Mengakses data Portal Transparansi Kabupaten Banyuwangi	
4.	25 Januari 2025	Mengolah data	
5.	24 Februari 2025	Membuat surat selesai penelitian	
6.	25 Februari 2025	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 05 Maret 2025
Penulis

Melvin Aurida

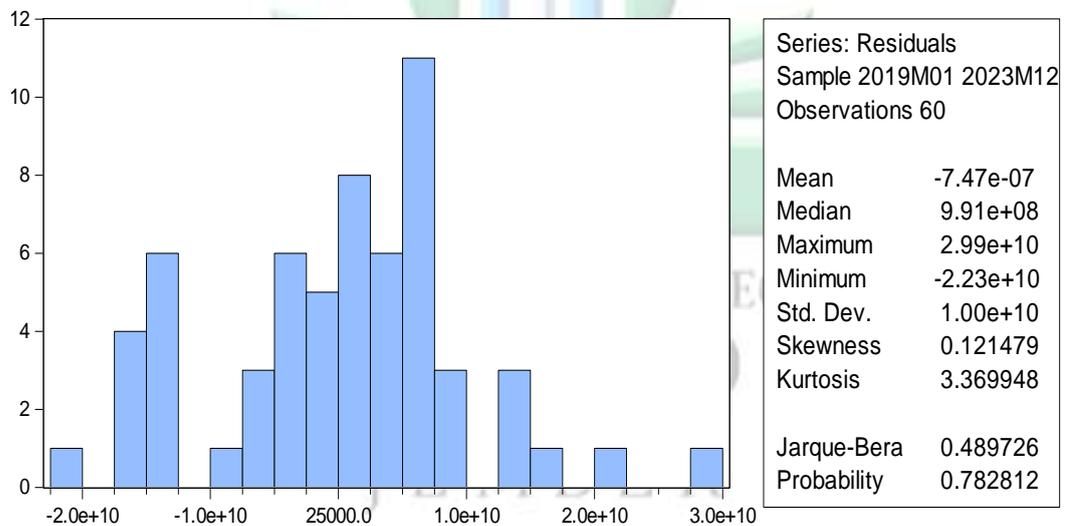


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	249924.1	54573.18	3.167000	2.15E+10
Median	200833.0	47610.00	3.020000	2.33E+10
Maximum	826060.0	564437.0	5.180000	4.91E+10
Minimum	47.00000	3374.000	2.100000	19036892
Std. Dev.	167149.6	69096.82	0.646745	1.18E+10
Skewness	1.150000	6.835062	0.983095	-0.441911
Kurtosis	5.099708	51.12338	3.812724	3.038146
Jarque-Bera	24.24693	6256.830	11.31605	1.956493
Probability	0.000005	0.000000	0.003489	0.375970
Sum	14995444	3274391.	190.0200	1.29E+12
Sum Sq. Dev.	1.65E+12	2.82E+11	24.67846	8.18E+21
Observations	60	60	60	60

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/25/25 Time: 17:11
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.12E+19	40.44524	NA
X1	73454380	3.752321	1.146254
X2	3.88E+08	1.692594	1.035626
X3	5.05E+18	29.92106	1.178674

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.962139	Prob. F(3,56)	0.4171
Obs*R-squared	2.941002	Prob. Chi-Square(3)	0.4008
Scaled explained SS	3.035832	Prob. Chi-Square(3)	0.3861

Uji Autokorelasi

Mean dependent var	2.15E+10
S.D. dependent var	1.18E+10
Akaike info criterion	49.00872
Schwarz criterion	49.14834
Hannan-Quinn criter.	49.06333
Durbin-Watson stat	1.579174

Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/25/25 Time: 17:09
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.93E+09	8.44E+09	-0.228467	0.8201
X1	-12446.85	8570.553	-1.452281	0.1520
X2	14610.94	19706.84	0.741415	0.4615
X3	8.11E+09	2.25E+09	3.611851	0.0007

Uji F

R-squared	0.276752
Adjusted R-squared	0.238007
S.E. of regression	1.03E+10
Sum squared resid	5.92E+21
Log likelihood	-1466.262
F-statistic	7.142844
Prob(F-statistic)	0.000381

Koefisien Determinasi

R-squared	0.276752
Adjusted R-squared	0.238007
S.E. of regression	1.03E+10
Sum squared resid	5.92E+21
Log likelihood	-1466.262
F-statistic	7.142844
Prob(F-statistic)	0.000381

Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/25/25 Time: 17:09
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.93E+09	8.44E+09	-0.228467	0.8201
X1	-12446.85	8570.553	-1.452281	0.1520
X2	14610.94	19706.84	0.741415	0.4615
X3	8.11E+09	2.25E+09	3.611851	0.0007
R-squared	0.276752	Mean dependent var		2.15E+10
Adjusted R-squared	0.238007	S.D. dependent var		1.18E+10
S.E. of regression	1.03E+10	Akaike info criterion		49.00872
Sum squared resid	5.92E+21	Schwarz criterion		49.14834
Log likelihood	-1466.262	Hannan-Quinn criter.		49.06333
F-statistic	7.142844	Durbin-Watson stat		1.579174
Prob(F-statistic)	0.000381			



Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Melvin
NIM : 212105020011
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap di Hotel, Dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu Di Hotel Terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Februari 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



 Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Melvin Aurida
NIM : 212105020011
Semester : VIII (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 Maret 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005



BIODATA



Nama : Melvin Aurida
Nim : 212105020011
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Oktober 2002
Agama : Islam
Alamat : Dsn Krajan, RT/RW 001/001, Desa Grogol, Kecamatan
Giri, Kabupaten Banyuwangi.
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
No Telepon : 081337769604
Email : aurida91@gmail.com.

Riwayat Pendidikan

- TK KHADIJAH 146
- SDN 1 GIRI
- MTSN 1 BANYUWANGI
- SMAN 1 BANYUWANGI